

**ANALISIS MORAL ANAK USIA DINI DALAM
SERIAL ANIMASI *RIRI CERITA ANAK INTERAKTIF* DAN
RELEVANSINYA DENGAN CAPAIAN PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

oleh :

**MAULIDIA SYANIA PUTRI
NIM. 1917406079**

**PROGRAM STUDI PENIDDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Maulidia Syania Putri

NIM : 1917406079

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “**Analisis Moral Anak Usia Dini dalam Serial Animasi *Riri Cerita Anak Interaktif* dan Relevansinya dengan Capaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan buatan orang lain, bukan saduran dan bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 26 Juni 2023

Saya yang menyatakan,



Maulidia Syania Putri

NIM. 1917406079



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

ANALISIS MORAL ANAK USIA DINI DALAM SERIAL ANIMASI *RIRI CERITA ANAK INTERAKTIF* DAN RELEVANSINYA DENGAN CAPAIAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Yang disusun oleh Maulidia Syania Putri (NIM. 1917406079) Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Selasa, 11 Juli 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua Sidang

Endah Kusumaningrum, M.Pd.
NIP. 19940605 201903 2 029

Penguji II/Sekretaris Sidang

Ellen Prima, S.Psi., MA.
NIP. 19940219 202012 2 017

Penguji Utama

Dr. Mutijah, S.Pd, M.Si.
NIP. 19720504 200604 2 024

Diketahui Oleh
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah

Dr. Ali Muhdi, S.Pd.I., M.S.I
NIP. 19770225 200801 1 007

NOTA DINAS PEMBIMBNG

Hal : Pengajuan Munasqosyah Sdr. Maulidia Syania Putri

Lam : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Maulidia Syania Putri

NIM : 1917406079

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Analisis Moral Anak Usia Dini dalam Serial Animasi *Riri Cerita Anak Interaktif* dan Relevansinya dengan Capaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunasaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 19 Juni 2023

Pembimbing,



Endah Kusumaningrum, M. Pd.

NIP. 19940605 201903 2029

ANALISIS MORAL ANAK USIA DINI DALAM SERIAL ANIMASI *RIRI CERITA ANAK INTERAKTIF* DAN RELEVANSINYA DENGAN CAPAIAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

MAULIDIA SYANIA PUTRI

1917406079

ABSTRAK

Moral merupakan pendidikan yang harus diterima sejak anak berusia dini. Hal tersebut akan membuat anak akan mudah diterima di lingkungannya kelak. Perkembangan moral anak usia dini sangat berkaitan dengan perilaku sopan santun, budi pekerti, dan kemauan anak dalam melakukan hal yang baik untuk kehidupan sehari-hari. Tayangan animasi sangat digemari, bahkan anak usia dini. Salah satunya yaitu serial animasi *Riri Cerita Anak Interaktif*. Terkadang, ada beberapa adegan dalam tayangan yang harus dijelaskan orang tua pada anak, agar anak tidak salah mengartikan apa yang sebenarnya hikmah dalam tayangan tersebut. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan aspek moral anak usia dini dalam serial animasi *Riri Cerita Anak Interaktif* (2) untuk mendeskripsikan kesesuaian moral anak usia dini dalam serial *Riri Cerita Anak Interaktif* dengan capaian pembelajaran pendidikan anak usia dini. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini yaitu : (1) Aspek moral anak usia dini dalam serial animasi *Riri Cerita Anak Interaktif* adalah (a) religius merupakan sifat yang menyangkut keagamaan dan kepercayaan dengan Tuhan; (b) interaksi sosial merupakan sikap mau berbagi dan bergotong royong; (c) kejujuran merupakan tindakan menyampaikan kebenaran dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan; (d) disiplin adalah perilaku yang menunjukkan tertib dan patuh dalam peraturan; (e) memerhatikan dan merawat orang lain salah satu sikap yang diajarkan untuk menghormati dan memperlakukan orang lain dengan baik; (f) empati merupakan sikap yang menunjukkan sikap peduli dan dapat memahami orang lain; (g) menghargai prestasi orang lain merupakan sikap menghargai hasil karya orang lain. (2) Relevansi aspek moral anak usia dini dalam serial animasi *Riri Cerita Anak Interaktif* sesuai dengan pembelajaran pendidikan anak usia dini, yakni 3 elemen yaitu (a) elemen nilai agama dan budi pekerti yang berindikator anak menghargai sesama manusia dengan berbagai perbedaannya dan mempraktikkan perilaku baik dan berakhlak mulia; (b) elemen jati diri yang berindikator anak mengekspresikan, dan mengelola emosi diri serta membangun hubungan sosial secara sehat; dan (c) elemen dasar-dasar literasi, matematika, sains, teknologi, rekayasa, dan seni anak memahami berbagai informasi, mengomunikasikan perasaan dan pikiran secara lisan, serta membangun percakapan.

Kata Kunci : Moral, Riri Cerita Anak Interaktif, Capaian Pembelajaran.

**MORAL ANALYSIS OF EARLY CHILDREN IN ANIMATED SERIES
RIRI CERITA ANAK INTERAKTIF AND THEIR RELEVANCE TO
LEARNING OUTCOMES OF EARLY CHILDHOOD EDUCATION**

**MAULIDIA SYANIA PUTRI
1917406079**

ABSTRACT

Moral is an education that must be received from an early age. This will make the child will be easily accepted in the environment later. Early childhood moral development is closely related to polite behavior, manners, and a child's willingness to do good things in everyday life. Animation shows are very popular, even early childhood. One of them is the animated series Riri Interactive Children's Stories. Sometimes, there are several scenes in the show that parents have to explain to the child, so that the child does not misinterpret what is actually the lesson in the show. The aims of this study were (1) to describe the moral analysis of early childhood in the Riri Cerita Anak Interaktif animation series (2) to describe the moral suitability of early childhood in the Riri Interactive Children's Story series with early childhood education learning. This study uses qualitative research with a descriptive qualitative approach. The results of this study are: (1) The moral aspects of early childhood in the animated series Riri Cerita Anak Interaktif are (a) religious is a trait related to religion and belief in God; (b) social interaction is an attitude of sharing and working together; (c) honesty is the act of conveying the truth and apologizing for mistakes made; (d) discipline is behavior that shows order and compliance with regulations; (e) caring for and caring for other people is one of the attitudes taught to respect and treat other people well; (f) empathy is an attitude that shows caring and can understand other people; (g) appreciating other people's achievements is an attitude of appreciating the work of others. (2) The relevance of the moral aspects of early childhood in the animated series Riri Interactive Children's Stories is in accordance with the learning of early childhood education, namely 3 elements, namely (a) elements of religious values and ethics with indicators that children respect fellow human beings with their various differences and practice good behavior and have noble character; (b) elements of identity which are indicators of children expressing and managing their own emotions and building healthy social relationships; and (c) basic elements of literacy, mathematics, science, technology, engineering, and art for children to understand various information, communicate feelings and thoughts orally as well as build conversations.

Keywords : *Morality, Riri Cerita Anak Interaktif, learning achievement.*

MOTTO

“Al adabu Fauqol ‘ilmi, yang artinya adab itu lebih tinggi daripada ilmu”

(K. H. Muhammad Syafi’i Baidlowi)



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan menyebut nama Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang yang telah melimpahkan hidayah-Nya. Tak lupa sholawat beserta salam kita curahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW serta dengan mengucap alhamdulillahirobbil'alamiin peneliti mengucapkan puji syukur atas kuasa yang Allah SWT yang akhirnya saya bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan penuh perjuangan, kerja keras, yang luar biasa, semangat yang naik turun, dan do'a yang selalu di langitkan. Skripsi ini tidak akan bisa terwujud tanpa adanya dukungan dan dorongan dari orang-orang terdekat. Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur yang penuh bahagia ini peneliti persembahkan skripsi ini untuk:

1. Kedua orang tua saya (Abi Ruswanto dan Umi Siti Maenah) yang telah memberikan do'a setiap waktu, serta ridhonya dan selalu memberikan semangat kepada anaknya agar bisa menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.
2. Adikku Muhamad Gibran Ilmi Dafik dan Kakakku Umami Nur Indah Parawangsa, S. Pd. yang selalu ada untuk mendo'akan, memberi semangat, dan dukungan kepada saya.
3. Keluarga dari Abi dan Umi, khususnya keluarga Balapulang yang selalu memberikan dukungan dan do'a kepada saya.
4. Kepada dosen pembimbing (Bu Endah Kusumaningrum, M.Pd) yang selalu sabar dalam membimbing saya dalam penulisan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat sehat, kekuatan iman kepada kita semua, sehingga penulisan skripsi yang berjudul "Analisis Moral Anak Usia Dini dalam Serial Animasi *Riri Cerita Anak Interaktif* dan Relevansinya dengan Capaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini" ini dapat peneliti selesaikan dengan lancar.

Sholawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada junjungan kita semua yakni Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, shohabatnya, tabiin dan tabiatnya, dan semoga sampai kepada kita selaku umatnya amiin.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat wajib untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) yang harus dipenuhi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Disamping itu, penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan tidak lepas dari do'a dan dukungan serta bantuan dari beberapa pihak. Sehubungan dengan hal tersebut, maka peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri PurwokertoDr.
4. Hj. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Ali Muhdi, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
6. Novi Mulyani, M. Pd., selaku Koordinator Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Endah Kusumaningrum, M. Pd., sebagai Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya ditengah kesibukan dan dengan penuh kesabaran serta

keikhlasan untuk memberikan arahan sehingga skripsi saya ini cepat terselesaikan.

8. Segenap Dosen dan Staf Administrasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Abiku Ruswanto dan Umiku Siti Maenah.
10. Kakakku Umami Nur Indah Parawangsa, S. Pd. dan Adikku Muhamad Gibran Ilmi Dafik.
11. Segenap keluarga dari Abi dan Umi, khususnya keluarga Balapulung.
12. Teman-teman seperjuangan PIAUD B Angkatan 2019.
13. Sahabat pejuang skripsi : Ulfah yang selalu menyemangati unuk cepat selesai, Layla dan Kholifah yang selalu bersama di kamar kos, menemani, dan mengerjakan bersama sampai larut malam, Safitri mahasiswa sebimbangan yang mengejar acc bersama.
14. Semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa disebutkan satu persatu, secara moril maupun materil.

Semoga Allah SWT sealau membalas semua kebaikan, dukungan serta kerjasama yang telah diberikan dengan balasan yang lebih baik. Dengan segala kerendahan hati, peneliti menyadari akan kekurangan yang dimiliki, sehingga dalam penyusunan skripsi ini pastinya ada banyak kesalahan serta kekurangan, baik dari segi kepenelitian maupun dari segi keilmuan. Maka, peneliti tak menutup diri untu menerima kritik serta saran guna perbaikan di masa yang akan datang. Dan mudah-mudahan karya ilmiah ini bermanfaat bagi pembaca nantinya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Kajian	6
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat	9
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Metode Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Moral Anak Usia Dini.....	16
1. Pengertian Moral	16
2. Pengertian Anak Usia Dini	17
3. Tahapan-Tahapan Moral Anak Usia Dini	18
4. Tujuan Moral Anak Usia Dini	19
5. Aspek-Aspek Moral Anak Usia Dini	20
B. Serial Animasi Riri Cerita Anak Interaktif	26
1. Pengertian Serial Animasi.....	26
2. Riri Cerita Anak Interaktif	27
C. Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini.....	27

1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini.....	27
2. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini	28
3. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini.....	31
BAB III DESKRIPSI SERIAL ANIMASI RIRI CERITA ANAK INTERAKTIF	
A. Sejarah dan Latar Belakang Serial Animasi Riri Cerita Anak Interaktif.....	34
B. Pendapat Masyarakat Tentang Serial Animasi Riri Cerita Anak Interaktif...35	
C. Sinopsis Serial Animasi Riri Cerita Anak Interaktif.....	36
BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	
A. Analisis Aspek Moral Anak Usia Dini dalam Serial Animasi Riri Cerita Anak Interaktif	41
1. Religius	42
2. Interaksi Sosial	43
3. Kejujuran.....	47
4. Disiplin.....	50
5. Memerhatikan dan Merawat Orang Lain	52
6. Empati	56
7. Menghargai Prestasi Orang Lain.....	60
B. Relevansi Aspek Moral Anak Usia Dini dalam Serial Animasi Riri Cerita Anak Interaktif dengan Capaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini.....	63
1. Religius	63
2. Interaksi Sosial	64
3. Kejujuran.....	65
4. Disiplin.....	67
5. Memerhatikan dan Merawat Orang Lain	78
6. Empati	69
7. Menghargai Prestasi Orang Lain.....	71
BAB V PENUTUP.....	
A. Kesimpulan	73
B. Keterbatasan Penelitian	74
C. Saran.....	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Pak Ronal dan Bu Ketri mendapat rezeki lebih	42
Gambar 2 Adegan yang menggambarkan tokoh Queya menebang pohon	44
Gambar 3 Adegan yang menggambarkan tokoh tiga Semut bergotong royong mengumpulkan makanan	45
Gambar 4 Adegan yang menggambarkan tokoh Rubah menawarkan bermain kepada Michi	46
Gambar 5 Adegan yang menggambarkan tokoh Kancil sedang berkata jujur kepada Pak Tani	48
Gambar 6 Adegan yang menggambarkan tokoh Martin sedang jujur kepada Pasko dan Leo Tornado	49
Gambar 7 Adegan yang menggambarkan tokoh Sam sedang merawat tanamannya	51
Gambar 8 Adegan yang menggambarkan tokoh Ayam dan Bebek meminta tolong kepada Kancil.....	53
Gambar 9 Adegan yang menggambarkan tokoh Kroko sedang menolong Ikan	54
Gambar 10 Adegan yang menggambarkan tokoh Ciko merawat Fred	55
Gambar 11 Adegan yang menggambarkan tokoh Queya berjalan bersama Pria Tua	57
Gambar 12 Adegan yang menggambarkan tokoh Kelinci menenangkan Buaya.....	58
Gambar 13 Adegan yang menggambarkan tokoh Pasko sedang sedih.....	59
Gambar 14 Adegan yang menggambarkan tokoh Kelinci mengucapkan selamat kepada Kura	61
Gambar 15 Adegan yang menggambarkan tokoh Octo dan Uci selesai bertarung....	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini (AUD) adalah individu yang tengah berkembang pesat dalam pertumbuhannya.¹ Di masa ini AUD memiliki sifat ingin tahu yang tinggi pada lingkungan sekitar.² Anak-anak sebagai peniru yang handal seringkali meniru tingkah buruk atau perilaku tidak sesuai yang mengakibatkan moral mereka sangat kurang. Sebagai contohnya, seorang murid melawan guru saat ditegur. Dimana seorang guru yang menegur muridnya sedang merokok dikelas tetapi murid tersebut tidak terima dan malah melawan, bahkan mencekik gurunya.³ Contoh kasus tersebut merupakan sedikit gambaran perilaku moral yang tidak baik. Untuk mencegah adanya perilaku serupa dapat dilakukan penanaman moral melalui pendidikan moral sejak usia dini.

Perkembangan moral AUD sangat berkaitan dengan perilaku sopan santun anak, budi pekerti seorang anak dan kemauan anak dalam melakukan hal yang baik dalam kehidupan keseharian.⁴ Dengan memberikan pendidikan moral yang baik maka anak-anak akan menghormati orang tuanya.⁵ perkembangan moral sangat penting untuk AUD, karena anak akan meniru semua perilaku yang dilihat di lingkungan sekitar. Oleh karena itu, pendidikan moral pada anak harus di kembangkan sejak dini melalui setiap elemen pendidikan, keluarga, sekolah ataupun masyarakat.

¹ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Indeks, 2013), hlm. 6.

² Mega Sinta Wulandari, *Every Child is Special Prinsip dan Prosedur Alternatif Modifikasi Perilaku Anak*, (Yogyakarta: Laksana, 2021), hlm. 45.

³ Steven Pangwijaya, *Kasus Terkait Krisis Moral*. <https://www.kompasiana.com/amp/steven66901/5ccc162d95760e4381251103/kasus-terkait-krisis-moral>. (Diakses Pada Tanggal 25 Desember 2022 Pukul 20.25).

⁴ Zola Westri, Rismareni Pransiska, Analisis Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Pada Film Animasi Omar Dan Hana, *Jurnal Golden Age*, Vol. 5, No. 2, 2021, hlm. 221-232.

⁵ Masganti Sit, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Depok, Kencana, 2017), hlm.101.

Moral merupakan produk yang dihasilkan oleh agama dan budaya, yang mengatur tata cara manusia untuk berinteraksi dengan sesama manusia.⁶ Moral juga merupakan perilaku atau kebiasaan, moral bukan bawaan dari lahir. Seseorang yang baru lahir tidak mengenal apa itu moral. Moral dikembangkan secara perlahan satu persatu dimulai sejak dini, dengan demikian seseorang akan mampu mengenal moral dan mengaplikasikan perilaku moral yang tertanam dalam dirinya.⁷ Moral atau moralitas anak berkembang sejalan dengan berkembangnya kemampuan kognitif seseorang. Jadi secara logika semakin berkembang kemampuan kognitif seseorang, maka perilakunya juga akan berkembang, perkembangan moral ini harus diperhatikan orang tua sehingga anak akan memahami mana yang benar dan mana yang salah sehingga anak-anak akan berperilaku dengan baik.⁸

Perkembangan moral menurut Piaget terjadi dalam dua tahapan yang jelas, yang pertama adalah tahap moralitas heteronomous yang terjadi pada anak usia 4—10 tahun, kemudian tahap yang kedua adalah tahap moralitas outonomous yang terjadi pada anak sekitar 10 tahun keatas. Dalam tahap pertama, perilaku anak ditentukan oleh peraturan otomatis tanpa adanya penalaran atau penilaian. Kemudian dalam tahapan kedua, anak mulai menilai perilaku atas dasar tujuan yang mendasarinya.⁹

Moral merupakan pendidikan yang harus diterima sejak dini, ketika anak diajarkan sikap menghormati dan menghargai orang lain sejak kecil, maka anak akan terbiasa tumbuh menjadi sosok yang rendah hati yang mengakibatkan anak akan mudah diterima di lingkungannya kelak. Namun berbeda halnya dengan anak yang tidak dibiasakan menghormati dan

⁶ Falakhul Auliya, dkk, *Kecerdasan Moral Anak Usia Dini*, (Jawa Tengah: Nasya Expanding Management, 2020), hlm. 5.

⁷ Raihana, P. A., & Wulandari, W. Status Ibu Dan Pengaruhnya Dalam Kecerdasan Moral Anak Pra-Sekolah. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol. 1, No 2, 2017.

⁸ Mardi Fitri, Naimah. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Moral Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3, No 1, 2020.

⁹ Falakhul Auliya, dkk, *Kecerdasan Moral Anak Usia Dini*, (Pekalongan: NEM, 2020), hlm. 27.

menghargai orang lain, maka anak akan cenderung tumbuh menjadi sosok yang angkuh dan sulit untuk berinteraksi dengan orang lain. Berdasarkan ilustrasi tersebut bahwasanya pendidikan moral anak sejak usia dini sangat penting untuk menentukan kehidupan selanjutnya.

Dalam jenjang pendidikan anak usia dini, pengembangan moral dapat dilakukan dengan berbagai metode yang digunakan oleh guru atau pendidik. Metode dalam pelaksanaan perkembangan moral sangatlah bervariasi, diantaranya bercerita, bernyanyi, pembiasaan dalam berperilaku, karyawisata, bermain, diskusi, dan teladan. Metode penanaman moral tersebut dapat berpengaruh terhadap perilaku anak, dari yang tidak baik menjadi baik.¹⁰

Menurut penelitian Patimah mengatakan bahwa pengembangan moral anak dapat dilakukan dengan pembiasaan berperilaku di lingkungan rumah dan sekolah.¹¹ Keluarga adalah lingkungan utama bagi anak-anak untuk tumbuh dan berkembang serta melatih berbagai kebiasaan baik untuk kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, lingkungan yang kurang baik dan kurangnya peran keluarga dapat mempengaruhi perkembangan moral anak.

Perkembangan teknologi sangat mempengaruhi proses perkembangan dan proses pembelajaran, terutama dalam sistem penyampaian melalui pemanfaatan beragam media generasi baru. Dukungan teknologi memungkinkan aktivitas pembelajaran otentik, meskipun dimediasi menggunakan teknologi. Teknologi dapat memfasilitasi proses belajar seperti halnya video animasi yang di dalamnya terdapat nilai moral.¹²

¹⁰ Tri Lidya Mandasari, dkk, Metode Pembelajaran Menanamkan Nilai Moral Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Angkasa, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 2, No. 9, 2013, hlm 16.

¹¹ Patimah, Integritas Pendidikan Moral dan Pengembangan Kemampuan Kognitif Anak Pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 1, No 2, 2015, hlm 7.

¹² Pujiriyanto, *Teknologi Pengembangan Untuk Media dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: UNY Press, 2012), hlm. 26-29.

Orang tua harus bisa meng-*upgrade* diri dengan informasi terkini mengenai dunia dan tren anak zaman sekarang.¹³ Orangtua harus selektif dalam memilihkan program tayangan media untuk anak. Tayangan televisi dan *YouTube* selalu membuat anak tertarik untuk menonton dengan waktu yang lama, hal ini membuat anak mudah menirukan gaya bahasa dan perilaku yang diperankan dalam tayangan. Terkadang, ada beberapa adegan dalam tayangan yang harus dijelaskan orang tua pada anak, agar anak tidak salah mengartikan apa yang sebenarnya hikmah dalam tayangan tersebut.

Tayangan animasi sangat digemari, bahkan anak usia dini. Cerita gambar hidup seperti animasi memiliki gaya, kelengkapan visual, dan audio yang menarik. Karya perpaduan teknologi yang canggih membuat tayangan video menjadi sangat menarik, membuat anak betah, dan asyik saat menonton.¹⁴ Video animasi sangat cocok untuk anak karena memiliki moral yang dapat diterapkan dalam keseharian anak. Akan tetapi, dalam menonton video animasi, anak harus tetap dalam pantauan orang tua. Karena banyak dijumpai anak yang menonton video animasi terutama di gadget dalam waktu yang sangat lama, alih-alih mendapatkan nilai moral, hal ini juga membahayakan kesehatan mata anak, karena terlalu lama melihat layar gadget dengan jarak yang dekat.

Riri Cerita Anak Interaktif adalah sebuah media yang praktis, hanya dengan tayangan video dengan durasi yang relatif singkat tetapi dapat membuat anak nyaman dan memperhatikan apa yang disampaikan, sehingga pesan yang ada dalam tayangan lebih mudah tersampaikan ke anak. Berisi banyak sekali cerita yang menarik, interaktif dan selalu baru. Menjadi sebuah media yang cocok untuk menemani AUD. Dilihat dari beberapa ulasan yang menyukai *Riri Cerita Anak Interaktif* salah satu orang yang berkomentar dengan akun, Aqilla Riono “*ini bagus sih sudah ada cerita legenda dan ada*

¹³ Elizabeth T. Santosa, *Raising Children In Digital Era*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015), hlm. 25.

¹⁴ Cyrus T.Laompoh, dan Kartini Ester Lalompoh, *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-Nilai Keagamaan Bagi Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Grasindo, Anggota IKAPI, 2017), hlm. 163.

pesan moralnya bagus buat anak-anak. Aku juga salut sama grafiknya dan tidak ada kurannya sama sekali". Peneliti tertarik untuk mengkaji beberapa video dalam channel tersebut karena beberapa episode yang disuguhkan memuat nilai pendidikan dan di episode tersebut ada *dubber* yang selalu menjelaskan lebih detail cerita dari episode-episodenya. Tidak hanya menghadirkan video animasi biasa, tetapi channel tersebut mengangkat berbagai dongeng, cerita rakyat, fabel, dan cerita buatan tim RIRI sendiri.

Sebagai langkah awal penelitian telah dilakukan pengamatan dengan menonton beberapa episode dalam *channel Riri Cerita Anak Interaktif*. Kemudian peneliti memilah beberapa episode yang di dalamnya relevan dengan topik penelitian yakni yang memuat pendidikan moral AUD dalam *playlist fabel* berisi 14 video, antara lain "*Kancil dan Pak Tani*", "*Kelinci dan Kura-kura*", "*Kisah Angsa dan Telur Emas*", "*Asal Usul Burung Cendrawasih*", "*Kisah Kancil dan Merak*", "*Monyet dan Kura-kura*", "*Kisah Gajah dan Semut*", "*Buaya Kecil yang Baik Hati*", "*Gara-gara terlalu Banyak Makan*", "*Kancil Gajah dan Langit Runtuh*", "*Raja Gurita yang Sombong*", "*Kisah Raja Parkit yang Cerdik*", "*Kelinci dan Pencuri Telur Paskah*", dan "*Misteri Rahasia Michi*".

Berdasarkan pengamatan peneliti, dalam episode-episode tersebut tergambar moral yang dilakukan tokoh-tokoh dalam serial Riri Cerita Anak Interaktif sebagai contohnya, pada *playlist fabel* yang diunggah pada 13 Januari 2019 adegan episode "*Kancil dan Pak Tani*". Seekor Kancil yang mencuri mentimun menyesali perbuatannya dan ingin meminta maaf kepada Pak Tani. Kemudian, Kancil datang ke kebun Pak Tani untuk meminta maaf, disana kancil melihat Pak Tani yang sebenarnya adalah orang-orangan sawah/jebakan dari Pak Tani untuk menangkap si pencuri mentimun. Setelah itu Kancil terjebak dan Pak Tani datang untuk memberi hukuman kepada Kancil. Dari kutipan ini peneliti melihat bahwa terdapat pesan moral dalam cerita tersebut yang bisa dipahami oleh AUD.

Dalam menanamkan moral pada jenjang pendidikan anak usia dini, diperlukan suatu pengajaran moral yang disampaikan melalui berbagai pendekatan, strategi dan pembelajaran PAUD. Pengembangan moral merupakan salah satu tujuan capaian pembelajaran di PAUD. Relevansinya dengan pembelajaran pendidikan anak usia dini dapat dilihat pada *playlist fabel* yang menghadirkan pesan moral. Hal ini sesuai dengan keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 033/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran untuk PAUD (TK/RA/BA, KB, SPS, TPA) pada Kurikulum Merdeka. Hal ini dibahas dalam poin D mengenai lingkup capaian pembelajaran yang mencakup tiga elemen stimulasi dan saling terintegrasi. Tiga elemen stimulasi tersebut merupakan elaborasi aspek-aspek perkembangan nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa, dan nilai Pancasila serta bidang-bidang lain untuk optimalisasi tumbuh kembang anak sesuai dengan kebutuhan pendidikan abad 21 dalam konteks Indonesia.¹⁵

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Moral Anak Usia Dini dalam Serial Animasi *Riri Cerita Anak Interaktif* dan Relevansinya dengan Capaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini”.

B. Fokus Kajian

1. Moral

Moral berasal dari Bahasa Latin *mores* yang berarti tradisi, kebiasaan, atau pembawaan karakter.¹⁶ Moralitas merupakan keyakinan masyarakat tentang karakter dan perilaku seseorang yang terbentuk sejak dini. Moral

¹⁵ CP Permendikbud No. 33 Tahun 2022, *Tentang Perubahan Atas Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka*, hlm. 9.

¹⁶ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya Edisi Pertama*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 65.

juga merupakan refleksi seseorang yang mengajarkan baik buruknya perilaku, perbuatan dan karakter sebagai pandangan yang dapat dilakukan.¹⁷

Menurut John Piaget dalam teori perkembangan moral membagi menjadi dua tahap, yaitu Heteronomous Morality (usia 4 - 10 tahun) Pada tahap perkembangan moral ini, anak memandang aturan-aturan sebagai otoritas yang dimiliki oleh Tuhan, orang tua dan guru yang tidak dapat dirubah, dan harus dipatuhi dengan sebaik-baiknya. Dan Autonomous Morality atau Morality of Cooperation (usia 10 tahun keatas) Moral tumbuh melalui kesadaran, bahwa orang dapat memilih pandangan yang berbeda terhadap tindakan moral. Pengalaman ini akan tumbuh menjadi dasar penilaian anak terhadap suatu tingkah laku. Dalam perkembangan selanjutnya, anak berusaha mengatasi konflik dengan cara-cara yang paling menguntungkan, dan mulai menggunakan standar keadilan terhadap orang lain.¹⁸

2. Riri Cerita Anak Interaktif

Riri Cerita Anak Interaktif merupakan aplikasi yang diproduksi oleh *Educa Studio*. *Riri* mempunyai buku cerita interaktif dan podcast yang bisa di download secara gratis di *Playstore*. Tidak hanya dalam bentuk aplikasi, *Riri* juga menyediakan video animasi yang terdapat dalam kanal *Youtube* nya.¹⁹

Riri Cerita Anak Interaktif adalah sebuah channel yang menyajikan animasi untuk anak-anak. Menyajikan berbagai dongeng, cerita rakyat, fabel dan cerita buatan tim *Riri* sendiri. Pada channel *youtubnya* sudah mencapai 1,02 jt *subscriber* memiliki 89 video yang tayang setiap pekan dan sudah ditonton kurang lebih 15 jt tayangan.

¹⁷ Hasnida, *Analisa Kebutuhan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Satulangit, 2015), hlm. 20.

¹⁸ Falakhul Auliya, dkk, *Kecerdasan Moral Anak Usia Dini*, (Pekalongan: NEM, 2020), hlm. 27.

¹⁹ Educa Studio, <https://www.educastudio.com/news/riri-cerita-anak-interaktif-kini-hadir-dalam-bentuk-podcast> (diakses pada 15 November 2022, pada pukul 07.25)

3. Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini

Pembelajaran pendidikan anak usia dini merupakan penyelenggaraan pembelajaran pendidikan yang fokus pada pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial-emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan tahap perkembangan yang dilalui oleh setiap anak usia dini.²⁰ Pendidikan anak usia dini memberikan pembelajaran sebagai dasar berkembangnya pengetahuan, sikap dan keterampilan yang ada pada diri anak.²¹ Tujuan pembelajaran akan tercapai apabila pendidik bisa menggunakan metode yang tepat. Metode merupakan cara yang digunakan untuk melaksanakan strategi. Dengan demikian suatu strategi dapat dilaksanakan dengan berbagai metode.²²

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan anak usia dini adalah suatu penyelenggaraan pembelajaran pendidikan yang memfasilitasi aspek pertumbuhan dan perkembangan dengan tujuan mempersiapkan agar anak memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan dasar serta agar anak lebih siap melangkah ke pendidikan berikutnya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana aspek moral AUD dalam serial animasi *Riri Cerita Anak Interaktif* pada *Playlist* fabel?
2. Bagaimana relevansi moral AUD dalam serial animasi *Riri Cerita Anak Interaktif* pada *playlist* fabel dengan Capaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini?

²⁰ Novan Ardy Wiyani, Dasar-Dasar Manajemen PAUD Konsep, Karakteristik, dan Implementasi Manajemen PAUD, (Yogyakarta: Arruzz Media, 2020), hlm. 12

²¹ Lilis Madyawati, Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 3.

²² Eci Sriwahyuni & Nofialdi, Metode Pembelajaran yang Digunakan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Permata Bunda, Jurnal ThufuLA, Vol. 4, No. 1, 2016, hlm. 45.

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

- a. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan aspek moral AUD dalam serial animasi *Riri Cerita Anak Interaktif* pada *playlist* fabel.
- b. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan relevansi moral AUD dalam serial animasi *Riri Cerita Anak Interaktif* pada *playlist* fabel dengan capaian pembelajaran pendidikan anak usia dini.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan teori yang berkaitan dengan moral bagi anak usia dini serta relevansinya dengan sistem pembelajaran pendidikan untuk anak usia dini.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pedoman praktis atau dapat menjadi bahan evaluasi bagi orang tua, dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam rangka mengembangkan perilaku moral anak usia dini dalam tontonan serial *Riri Cerita Anak Interaktif*.

2) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pedoman praktis atau dapat menjadi bahan evaluasi bagi guru, dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam rangka mengembangkan moral peserta didik dan dapat menerapkan pembelajaran yang ada dalam serial *Riri Cerita Anak Interaktif*.

3) Bagi Anak Usia Dini

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan perilaku moral anak usia dini melalui serial *Riri Cerita Anak Interaktif*.

E. Kajian Pustaka/Penelitian Terkait

Sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan, peneliti terlebih dahulu melihat dan menelaah beberapa hasil penelitian atau literatur lain yang memiliki persamaan maupun perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Penelitian relevan tersebut antara lain :

Pertama, jurnal penelitian berjudul “Penanaman Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia Dini Di TK Harapan Bunda Woyla Barat” oleh Nurma dan Sigit Purnama tahun 2022. Dalam penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa penanaman nilai agama dan moral di TK Harapan Bunda Woyla Barat dilakukan melalui kegiatan rutin seperti, membaca suratan pendek dan asmaul husna sebelum memulai pembelajaran, hafalan do’a dan suratan pendek, bermain dan belajar dengan saling menghargai teman, makan bersama dan membaca do’a bersama, serta kegiatan mengenal pencipta bersama teman. Proses penanaman nilai agama dan moral sejak dini lebih efektif agar anak mempunyai kebiasaan baik dikemudian hari.²³ Persamaannya yaitu sama-sama meneliti moral anak usia dini, tetapi pada penelitian tersebut juga meneliti nilai agama dan cara menanamkannya sejak usia dini melalui kegiatan yang ada di TK Harapan Bunda Woyla Barat. Adapun subjek penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu pada *channel youtube Riri Cerita Anak Interaktif*.

Kedua, yaitu peneliti yang dilakukan oleh Basirudin dalam judul skripsi, “Nilai-Nilai Moral dalam Serial kartun Upin&Ipin”.²⁴ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat nilai moral ketakwaan terhadap Allah SWT dan nilai moral yang baik terhadap keluarga dan masyarakat. Persamaannya ada pada obyek yang diteliti yaitu tentang moral anak usia dini, akan tetapi nilai yang dikaji pada penelitian tersebut yaitu nilai-nilai moral pribadi, terhadap Allah SWT, keluarga, dan masyarakat. Sedangkan kecerdasan

²³ Nurma, Sigit purnama, Penanaman Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia Dini Di TK Harapan Bunda Woyla Barat, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 06, No. 01, 2022, hlm. 53-62.

²⁴ Basirudin, *Nilai-Nilai Moral dalam Serial Kartun Upin&Ipin*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto 2010).

moral yang akan peneliti kaji yaitu moral perspektif Piaget. Subjek pada penelitian juga berbeda penelitian Basirudin mengangkat serial kartun upin&ipin, peneliti akan meneliti dengan subjek pada channel *Riri Cerita Anaka Interaktif*.

Ketiga, jurnal penelitian berjudul “Moral Analysis in the Videos Of English Fairy Tales Channel and Its Relevance to Narrative Text Learning in Senior High School” oleh Rizka Fitriani, dkk (2021).²⁵ Sama-sama meneliti moral perspektif Piaget, akan tetapi penelitian rizka dkk menggunakan tahap autonomous morality (10 tahun keatas) sedangkan peneliti akan menggunakan tahap heteronomous morality (4-7 tahun). Perbedaannya ada pada subjek yan diteliti, pada penelitian rizka dkk meneliti channel youtube English Fairy Tales sedangkan peneliti memilih subjek pada *channel youtube Riri Cerita Anak Interaktif*.

Keempat, jurnal penelitian berjudul “Relevansi Film Animasi Nussa terhadap Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini” oleh Tiara Permata Bening (2022).²⁶ Persamaannya dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas relevansi dalam serial anak, akan tetapi peneliti diatas memilih serial Nussa sedangkan peneliti memilih serial *Riri Cerita Anak Interaktif*. Perbedaannya terdapat pada relevansinya, tiara meneliti relevansi terhadap pendidikan akhlak anak usia dini, sedangkan peneliti merelevansinya dengan pembelajaran pendidikan anak usia dini.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah deskriptif kualitatif kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan adalah metode yang berkaitan dengan pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat

²⁵ Rizka Fitriani, dkk, Moral Analysis in the Videos of English Fairy Tales Channel and Its Relevance to Narrative Text Learning in Senior High School, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 13, No. 3, 2021.

²⁶ Tiara Permata Bening, Relevansi Film Nussa terhadap Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, Vol. 01, No. 01, 2022.

serta mengolah bahan penelitian.²⁷ Penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang diselesaikan menggunakan data atau bahan yang berasal dari perpustakaan baik berupa buku, ensiklopedia, jurnal, kamus, dokumen, majalah, dan sebagainya.²⁸

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber dari hasil penelitian, tulis, dan karya asli peneliti atau teoritis orisinal.²⁹ Adapun yang menjadi sumber data primer pada penelitian ini adalah video *Riri Cerita Anak Interaktif* pada playlist fabel yang peneliti batasi sampai tanggal 30 April 2023.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data historis mengenai variabel yang telah dikumpulkan oleh pihak-pihak sebelumnya. Data sekunder juga merupakan data untuk melengkapi data primer yang telah diperoleh, data ini juga bukan dari sumber asalnya. Adapun sumber data sekunder pada penelitian ini adalah tulisan yang relevan dengan tema penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan sumber data yang berasal dari buku, jurnal, artikel, untuk memperkuat data yang akan diolah mengenai pendidikan dan moral AUD. Kemudian, peneliti juga menggunakan media audio visual melalui platform *YouTube* untuk memperoleh data sekunder mengenai *channel Riri Cerita Anak Interaktif*.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data penting dalam penelitian karena metode ini merupakan strategi atau metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk penelitian. Pengumpulan data

²⁷ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), hlm. 3.

²⁸ Nursapia Harahap, Penelitian Kepustakaan, *Jurnal Iqra*, Vol. 8, No. 1, 2014, hlm. 68.

²⁹ Rahmadi, Pengantar Metodologi Penelitian, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm. 41.

dalam penelitian membantu peneliti untuk memperoleh informasi, fakta dan keterangan yang dapat dipercaya. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumentasi.³⁰

Dokumentasi merupakan materi yang berbentuk dalam tulisan, catatan kertas maupun elektronik yang dibuat oleh manusia.³¹ Dokumen dapat berupa buku-buku relevan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data yang relevan dengan penelitian. Dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan untuk memperoleh data langsung.³² Dalam penelitian ini peneliti akan mengumpulkan data yang dibutuhkan guna mendukung proses penelitian mengenai pendidikan dan moral AUD yang berasal dari dokumen tertulis, foto atau gambar, maupun media elektronik. Adapun dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu berasal dari video animasi *Riri Cerita Anak Interaktif* yang di unduh melalui program youtubenanya.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses pencarian dan penyusunan secara sistematis. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi, teknik ini merupakan suatu teknik yang sistematis untuk menganalisis, mengolah, dan mengobservasi isi pesan yang peneliti dapatkan.³³

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah jenis analisis isi atau *content analysis*, yaitu meneliti informasi yang didokumentasikan dalam rekaman baik secara visual, audio, dan tertulis.³⁴ Analisis isi digunakan untuk mendapatkan informasi, teknik penelitian analisis isi bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang isi pesan

³⁰ Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Absolute Media, 2020), hlm. 74.

³¹ Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*, (Jakarta: PT Indeks, 2012), hlm.61.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 240.

³³ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 104-105.

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm.309.

komunikasi yang dapat dideskripsikan secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis isi digunakan untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi. Analisis isi juga dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi seperti, surat kabar, buku, puisi, lagu, cerita, lukisan, pidato, musik dan lain sebagainya.³⁵

Adapun tahapan dalam melakukan analisis isi adalah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan tujuan. Sebagai tahapan awalnya, peneliti melakukan perumusan atau penentuan tujuan daripada penelitian yaitu menjelaskan Aspek Moral AUD dalam Serial *Riri Cerita Anak Interaktif* dan Relevansinya dengan Capaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini.
- 2) Konseptualisasi dan Operasionalisasi. Setelah menentukan tujuan, tahapan selanjutnya adalah merumuskan konsep dan mendefinisikan Aspek Moral AUD.
- 3) Merumuskan populasi dan sampel. Pada tahap ini dilakukan penentuan populasi berupa Serial *Riri Cerita Anak Interaktif* pada *playlist* fabel.
- 4) Proses *Coding* (Pencatatan). Pada tahap ini dilakukan pencatatan setiap aktivitas atau tindakan dalam Serial *Riri Cerita Anak Interaktif* guna mendapatkan dan menentukan moral anak usia dini yang ada di dalamnya.
- 5) Input Data dan Analisis. Tahap yang terakhir yaitu memasukkan data dari hasil pencatatan dan menganalisis data dengan mendeskripsikan temuan aspek moral AUD dalam serial *Riri Cerita Anak Interaktif* dan Relevansinya dengan Capaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini.³⁶

³⁵ Jumroni, *Metode-metode Penelitian Komunikasi*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2000), hlm. 68.

³⁶ Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 56-57.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan menjelaskan tentang kerangka penelitian yang akan disajikan dari awal hingga akhir penelitian. Adapun sistematika dalam penelitian ini sebagai berikut :

BAB I merupakan pendahuluan yang membahas Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Definisi Konseptual, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II merupakan Landasan Teori yang berisi tentang Moral AUD, Serial Riri Cerita Anak Interaktif, dan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini.

BAB III berisi tentang deskripsi serial animasi Riri Cerita Anak Interaktif yang meliputi identitas serial, dan tanggapan masyarakat mengenai serial *Riri Cerita Anak Interaktif*.

BAB IV berisi tentang analisis data yang terkait dengan Moral AUD dalam Serial *Riri Ceita Anak Interaktif* dan Relevansinya dengan Capaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini.

BAB V adalah penutup, dalam bab ini akan disajikan kesimpulan, dan saran-saran yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat. Kemudian bagian paling akhir berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Moral Anak Usia Dini

a. Pengertian Moral

Kata moral dalam kamus besar bahasa Indonesia berasal dari kata Latin *mores* yang berarti adat istiadat, kebiasaan, peraturan atau gaya hidup.³⁷ Moralitas adalah seperangkat keyakinan tentang masyarakat dengan ciri atau perilaku yang harus dilakukan manusia.

Novi Mulyani mengatakan bahwa moralitas adalah membedakan antara perilaku yang baik dan perilaku yang buruk, perilaku adalah bertindak atas perbedaan dan mendapat imbalan ketika melakukan perbuatan baik dan merasa bersalah ketika melanggar aturan/pedoman tersebut.³⁸ Moral berkaitan dengan kepercayaan dan penghargaan tentang baik dan buruk yang terbentuk dari kebiasaan-kebiasaan yang dipengaruhi dari lingkungan.

Poerwadarminta mengatakan bahwa moral diartikan sebagai cerminan diri seseorang yang mengajarkan baik dan buruk suatu perbuatan, tingkah laku, akhlak, kewajiban dan sebagainya.³⁹ Maksudnya moral merupakan pandangan tentang baik buruknya seseorang yang dapat dilakukan.

Menurut pandangan di atas, dapat dikatakan bahwa pengertian moral merupakan suatu perbuatan, peraturan/norma yang dapat membedakan baik dan buruk dari lingkungan. Orangtua berharap supaya anak tumbuh dan berkembang menjadi individu yang berakhlak baik dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial dan bersosialisasi. Keluarga adalah lingkungan pertama untuk membentuk perkembangan moral anak, seperti

³⁷ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya Edisi Pertama*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 65.

³⁸ Novi Mulyani, *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media, 2018), hlm. 179.

³⁹ Hasnida, *Analisa Kebutuhan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Satulangit, 2015), hlm. 20.

mengajarkan melalui pendidikan, dorongan, motivasi dan juga memperhatikan perkembangan moral tersebut.

b. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini menurut National Association for the Education Young Children menyatakan bahwa anak usia dini merupakan anak yang berada pada usia nol sampai dengan delapan tahun. Usia dini merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat menentukan perkembangan masa selanjutnya. Berbagai studi yang dilakukan para ahli menyimpulkan bahwa pendidikan anak sejak usia dini dapat memperbaiki prestasi dan meningkatkan produktivitas kerja masa dewasanya.⁴⁰

Mutiah mengemukakan bahwa anak usia dini merupakan anak-anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, yaitu anak-anak yang memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan fisik motorik kasar dan halus, kecerdasan daya pikir dan daya cipta, sosial emosional, bahasa, dan komunikasi.⁴¹

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, anak usia dini ialah anak sejak lahir sampai usia enam tahun. Pendidikan Anak Usia dini mengacu pada pendidikan yang diberikan kepada anak usia 0—6 tahun atau sampai dengan 8 tahun.⁴² Menurut pendapat Feld dan Baur, anak usia dini dibagi menjadi: lahir sampai 1 tahun (bayi-infancy), 1-3 tahun (fodder), 3-4 tahun (prasekolah), 5-6 tahun (kelas awal SD), dan 7-8 tahun (kelas lanjut SD).⁴³

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0—6 tahun, pada masa anak mulai mengeksplorasi kebiasaan dan kecerdasan anak dalam kreativitas. Usia anak yang paling penting dalam membentuk masa pertumbuhan dan

⁴⁰ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), hlm. 1.

⁴¹ Marwany, Heru Kurniawan, Titi Anisatul Laely, *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*, (Purwokerto: Pusat Riset & Penerbit Wadas Kelir, 2020), hlm. 2.

⁴² Suyadi, *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2010), h. 194.

⁴³ Soegeng Santoso, *Dasar-dasar Pendidikan TK*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011) h. 1-3.

perkembangan fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, agama dan moral yang perlu dibimbing dan diarahkan oleh orang tua dan pendidik pada hal-hal yang positif melalui minat dan bakat yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak.

c. Tahapan-Tahapan Moral

John piaget mengatakan bahwa perkembangan moral terbagi menjadi dua tahapan yaitu:

1. Tahap pertama adalah tahap realism moral atau pembatasan moral.⁴⁴ Pada tahap ini anak menganggap bahwa orangtua atau orang dewasa mempunyai wewenang yang kuat dan anak menilai kualitas tingkah laku berdasarkan konsekuensi tingkah lakunya.
2. Tahap kedua adalah tahap moral dari moralitas otonom atau moralitas hubungan kerjasama atau saling menguntungkan . Pada tahap ini anak mulai mengevaluasi tingkah laku berdasarkan tujuan dasar, misalnya anak mulai mempertimbangkan semua kemungkinan cara untuk memecahkan suatu masalah tertentu dan dapat memikirkan hal-hal nyata yang dikatakan orangtua atau orang dewasa.

Kohlberg mengemukakan bahwa perkembangan moral terbagi menjadi tiga tingkatan, yaitu pertama moralitas prakonvensional, kedua moralitas konvensional, dan ketiga moralitas pascakonvensional dan masing-masing tahap terdiri dari dua tahap.

1. Moralitas Prakonvensional. Pada tahap ini anak mematuhi peraturan yang diberikan orangtua untuk menghindari hukuman dan mendapatkan kesenangan pribadi.
 - a. Tahapan pertama, hukuman dan kepatuhan. Pada tahap ini anak melihat suatu perilaku yang asli dan jika dia gagal melakukannya maka anak akan mendapat hukuman.

⁴⁴ Novi Mulyani, *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media, 2018), hlm. 185-186.

- b. Tahap kedua, pertukaran instrumental. Pada tahap ini anak memandang suatu perilaku dari sudut lain, akan tetapi tergantung sesuai kebutuhan.
2. Moralitas Konvensional. Pada tahap ini individu membuat penalaran berdasarkan perspektif kelompok sosial.
 - a. Tahap pertama, tentang pengarahan anak yang baik. Pada tahap ini perilaku anak sudah dapat dilihat dari baik buruknya anak bersosial.
 - b. Tahap kedua, memelihara norma dan otoritas sosial. Pada tahap ini anak telah memahami tanggung jawabnya dalam aturan yang ada, tidak hanya mengambil tindakan yang dilakukannya, anak dapat mempertanggung jawabkan perilaku dalam aturan yang berlaku.
 3. Moralitas Pascakonvensional. Pada tahap ini berfokus pada prinsip-prinsip etika baik atau buruk, bukan pada aturan masyarakat yang tertulis.
 - a. Tahap pertama, hak individu dan kontrak sosial. Pada tahap ini ada hubungan timbal balik antara seseorang dengan masyarakat atau lingkungan masyarakat.
 - b. Tahap kedua, prinsip moral universal. Pada tahap ini individu sudah dapat menilai seseorang dari masyarakat.⁴⁵

d. Tujuan Moral Anak Usia Dini

Tujuan moral merupakan suatu upaya untuk mengajarkan dan menanamkan Nilai-nilai moral pada anak usia dini, sehingga nilai moral tersebut terinternalisasi dengan baik oleh anak usia dini. Moral perlu ditanamkan pada diri mereka sejak masa kanak-kanak, anak usia dini merupakan masa keemasan atau biasa disebut *golden age*, oleh karena itu membina akhlak yang baik dikalangan anak sangat penting untuk membangun negara yang berakhlak mulia dan berbudi pekerti yang luhur.

Sjarkawi mengatakan tujuan moral anak adalah untuk membentuk atau membina akhlak yang baik untuk semua orang.⁴⁶ Moralitas tidak

⁴⁵ Novi Mulyani, *Perkembangan Dasar...* hlm 186-190.

hanya tentang memahami kekuatan dan kelemahan, tetapi juga tentang mempromosikan perkembangan moral tersebut.

Mulianah mengatakan tujuan moral anak adalah semacam pekerjaan yang dilakukan sejak usia anak-anak bertujuan untuk meningkatkan kesadaran moral.⁴⁷ Mampu menggunakan pengetahuan asesment untuk meningkatkan keterampilan sosial bagi pertumbuhan dan perkembangan moral dalam kehidupan sehari-hari.

Hasbuloh mengatakan tujuan moral anak merupakan upaya untuk membantu tubuh dan jiwa berkembang dari sejak dini.⁴⁸ Pembelajaran yang mencakup pembelajaran moral, sosial, kepribadian, jasmani, estetika dan teknologi.

Berdasarkan pandangan di atas, dapat dikatakan bahwa tujuan moral anak adalah upaya untuk mempengaruhi perkembangan moral anak sejak dini, oleh karena itu dengan pengetahuan moral anak akan memiliki kepribadian dan penalaran moral dalam kehidupannya yang akan datang.

e. Aspek-Aspek Moral Anak Usia Dini

Dian mengatakan bahwa aspek-aspek moral anak yaitu:⁴⁹ Kejujuran, disiplin, perhatian dan peduli pada orang lain, empati, menghormati orang lain, kontrol diri, keadilan, religius dan sosialitas.

1. Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya seperti membiasakan anak sebelum dan sesudah kegiatan yang mengajarkan berdoa. Membiasakan diri untuk berterima kasih dan bersyukur akan membawa pengaruh pada suasana hidup yang menyenangkan, ceria, dan penuh warna yang sehat dan seimbang. Memperkenalkan kebiasaan berdoa sebelum dan sesudah selesai pelajaran, sebelum dan sesudah makan, serta sebelum dan

⁴⁶ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm.38.

⁴⁷ Mulianah Khaironi, Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini, *Jurnal Golden Age*. Vol. 01 No. 1, Juni 2017, hlm. 1-16.

⁴⁸ Hasbuloh, Model Pengembangan Kuriulum PAUD, *Jurnal Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*. Vol. 1, No.1, Tahun 2016, hlm. 21-28.

⁴⁹ Dian Ibung, *Mengembangkan Nilai Moral Pada Anak*, (Jakarta: PT Elex Media Kompuindo, 2009), hlm. 82-169.

sesudah bangun tidur. Selain berdoa nilai religius juga dapat ditanamkan melalui kegiatan bernyanyi yang sederhana dan mempunyai nilai hidup. Anak dapat diajak untuk membahas arti syair nyanyian dan diperkenalkan kepada keagungan Tuhan melalui berbagai macam ciptaan dalam lingkungan hidup yang termuat dalam syair lagu tersebut. Lagu anak yang berkaitan dengan keindahan alam dan hidup manusia akan menjadi wahana paling baik untuk memperkenalkan akan kebesaran dan keagungan Tuhan bagi hidup manusia. Kementerian Lingkungan Hidup menjelaskan lima aspek religius dalam Islam yaitu: 1) Aspek Iman, yaitu menyangkut keyakinan dan hubungan manusia dengan Tuhan, malaikat, para nabi dan sebagainya. 2) Aspek Islam, yaitu menyangkut frekuensi dan intensitas pelaksanaan ibadah yang telah ditetapkan, misalnya sholat, puasa dan zakat. 3) Aspek Ihsan, yaitu menyangkut pengalaman dan perasaan tentang kehadiran Allah SWT dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. 4) Aspek Ilmu, yaitu menyangkut pengetahuan seseorang tentang ajaran-ajaran agama misalnya dengan mendalami Al-Qur'an lebih jauh. 5) Aspek Amal, menyangkut tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat, misalnya menolong orang lain, membela orang lemah, bekerja dan sebagainya.⁵⁰

2. Interaksi sosial adalah sikap mau berbagi dengan teman, saling peduli, saling melengkapi satu sama lain yang harus ditanamkan sejak dini. Sikap hidup mau berbagi, saling memperhatikan, saling menyadari, dan saling melengkapi satu sama lain perlu ditanamkan dari kecil. Pujian perlu diberikan pada anak-anak yang mau berbagi, mau memperhatikan dan saling memberi dan menerima dari teman-teman bermainnya, bahwa apa yang dilakukan adalah baik dan perlu dilakukan secara terus-menerus dalam kehidupan ini. Sebaliknya, sikap egois dan mau menang sendiri harus ditinggalkan dan dijauhi

⁵⁰ Nur Syamsi, Identifikasi Nilai Karakter Religius dalam Video Karya Youtuber Millennial, *Jurnal Penelitian Pendidikan & Pembelajaran*, Vol. 7 No. 1, 2020, Hlm. 40

agar kondisi masyarakat tertib, aman, dan terkendali. Anak diajak untuk lebih bersikap terbuka, rendah hati, saling menerima dan memberi, tidak bersikap egois dan mau menang sendiri. Sebagai langkah awal yang bisa dilakukan berupa sikap dan perilaku mau berbagi mainan dengan teman, mau bergantian dengan teman, serta mau bermain bersama teman, tidak asik dengan kepentingan dan dirinya sendiri.⁵¹

3. Kejujuran adalah kemampuan untuk mengakui bahwa orang lain merasa bersalah tidak bersalah yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan perilaku. Pemahaman nilai kejujuran dapat dilakukan melalui kegiatan keseharian yang sederhana dan sebagai suatu kebiasaan, yaitu perilaku yang dapat membedakan milik pribadi dan milik orang lain. Kemampuan dasar untuk membedakan merupakan dasar untuk bersikap jujur. Oleh karena itu, dapat dikombinasikan dengan kebiasaan dan sopan santun dalam hal pinjam-meminjam. Apabila mau menggunakan barang milik orang lain, selalu memohon izin, dan setelah selesai harus mengembalikannya dan selalu mengucapkan terima kasih atas budi baiknya. Menurut Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal, terdapat beberapa indicator nilai karakter jujur yaitu: 1) Anak mengerti mana milik pribadi dan milik bersama. 2) Anak merawat dan menjaga benda milik bersama. 3) Anak terbiasa berkata jujur. 4) Anak terbiasa mengembalikan benda yang bukan miliknya. 5) Menghargai milik bersama. 6) Mengakui kesalahan. 7) Meminta maaf jika salah dan memaafkan teman yang berbuat salah. 8)

⁵¹ Zuriah, Nurul. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual dan Futuristik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 41.

Menghargai keunggulan orang lain. 9) Tidak menumpuk mainan atau makanan untuk diri sendiri.⁵²

4. Disiplin adalah perilaku yang menunjukkan tertib dan patuh dalam peraturan dan ketentuan. Disiplin juga dapat dikatakan sebagai alat pendidikan bagi anak, dengan disiplin anak dapat membentuk sikap teratur dan mentaati aturan yang ada. Untuk itu disiplin AUD dapat dilatih dengan cara pembiasaan sejak dini.⁵³ Contoh dari perilaku ini seseorang bersungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan dan dapat menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Melalui kegiatan bermain bersama, anak diajak untuk terbiasa dan senang bermain dengan teman sebayanya. Dengan perasaan senang bermain bersama teman sebayanya, setahap demi setahap anak-anak mulai siap untuk sekolah tanpa harus ditunggu. Pada tahap berikutnya yang perlu dilakukan oleh guru adalah membiasakan anak mengurus permainan yang digunakan, diajar, dan diajak untuk membereskan dan mengembalikan permainan ke tempat yang sudah ditentukan. Anak dibiasakan hidup tertib dan teratur serta bertanggung jawab terhadap kegiatan yang telah dilakukan.
5. Memerhatikan dan merawat orang lain adalah sikap yang diinginkan atau dimiliki setiap anak. Anak-anak merasa senang diperhatikan oleh orang lain, dan anak memiliki sikap ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Dalam agama anak diajarkan bagaimana harus bersikap dan memperlakukan seseorang baik yang lebih tua, seusia ataupun yang lebih muda. Bagaimana ajaran Nabi Muhammad untuk mengasihi yang kecil dan menghormati yang besar, orang-orang kelompok besar hendaknya mengasihi dan menyayangi orang-orang kelompok kecil, sebaliknya orang kecil

⁵² Andika, dkk, Studi Tentang Perkembangan Karakter Jujur Pada Anak Usia Dini, *Jurnal Potensia, PG-PAUD FKIP UNIB*. Vol. 2, No. 1, 2017, hlm 14-22.

⁵³ Rumiati, Andi, Peningkatan Perilaku Disiplin Anak Melalui Metode Pembiasaan di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Insan Kamil kelompok B1 Usia 5-6 tahun, *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*, Vol. 2, No. 1, 2019, hlm 95.

hendaknya mampu memposisikan diri, menghormati dan memberikan hak kelompok besar.⁵⁴

6. Empati adalah kemampuan untuk menempatkan diri pada orang lain, memahami, merasakan pemikiran dan perasaan orang lain. Anak akan merasa peduli saat ada orang lain diberlakukan tidak adil dan mampu memahami sudut pandang orang lain. Pengajaran pertama tentang empati bermula pada masa bayi. Hal ini terbukti pada saat bayi menangis maka bayi lain ikut menangis. Menurut Borba anak yang memiliki kemampuan empati akan menunjukkan sikap toleransi, kasih sayang, memahami kebutuhan orang lain, mau membantu orang lain, pengertian, peduli, dan mampu mengendalikan amarahnya.⁵⁵ Salah satu contoh empati yaitu menjadi pendengar yang baik, apabila ada seseorang yang sedang berbicara maka anak akan mendengarkan dan memperhatikan dengan seksama.
7. Menghargai prestasi orang lain berarti mampu memperlakukan orang lain dengan baik. Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain. Tidak merusak hasil karya teman walaupun anak tidak menyukainya. Memberikan pendapat terhadap sesuatu yang dilakukan orang lain juga merupakan salah satu sikap menghargai dan mencerminkan bahwa seseorang menghargai sesuatu yang diciptakan orang lain.⁵⁶
8. Pengendalian diri adalah ekspresi emosi. Saat anak bermain dengan teman melalui berbagai emosi atau ekspresi, seperti kebahagiaan, kesedihan, depresi, dll. Menurut Morisson pengendalian diri merupakan kapasitas untuk menguasai perilaku dan perasaan seseorang, menahan, dan membuat asosiasi semangat dalam

⁵⁴ A. Tabi'in, Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial, *Jurnal Ijtimaia*, Vol. 1, No. 1, 2017, hlm. 40.

⁵⁵ Dadan Nugraha, dkk, Kemampuan Empati Anak Usia Dini, *Jurnal PAUD Agapedia*, Vol. 1, No. 1, 2017, hlm. 30-39.

⁵⁶ Sri, Wulan, dkk, Analisis Nilai Karakter Yang Termuat dalam Buku Cerita Anak Kisah Pangeran Bangsa, *Jurnal Buana Ilmu*, Vol. 7, No. 1, 2022, hlm. 172-200.

persahabatan yang baik dengan orang lain. Ini menyiratkan bahwa mereka dapat menangani perasaan dan perilaku mereka dapat membangun hubungan yang baik dengan orang lain.⁵⁷ Untuk memulainya di lingkungan sekolah dapat dilakukan melalui kegiatan menggambar. Biarkan imajinasi dan kreativitas anak muncul dengan leluasa. Apapun yang dihasilkan anak perlu diberikan pujian, sekaligus ditanya untuk mendapat penjelasan dan kesempatan agar dapat memahami cara berpikirnya. Melalui interaksi dan dialog kecil tersebut anak-anak dilatih untuk berani menceritakan imajinasinya kepada orang lain. Apapun yang dihasilkan anak, perlu mendapat apresiasi dari guru. Apresiasi yang diberikan guru tersebut merupakan bagian dari penghargaan akan perbedaan.

9. Keadilan secara bahasa, kata “adil” berasal dari bahasa Arab yang berarti ditengah-tengah, lurus, jujur, dan tulus. Pribadi yang memiliki karakter adil yang tinggi adalah seseorang yang mentaati aturan, mau bergiliran, memiliki rasa inisiatif berbagi, dan bersikap terbuka mendengarkan semua pihak sebelum berpendapat.⁵⁸ Anak yang memiliki rasa keadilan, peka terhadap aspek moral dan selalu membela keadilan. Keadilan dapat ditanamkan dalam pendidikan di tingkat Taman Kanak-Kanak, dengan cara memberi kesempatan kepada semua siswa, laki-laki dan perempuan untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru, baik melalui kegiatan menyanyi, permainan, maupun tugas-tugas lainnya. Apabila ada anak yang mendominasi, dapat diberi pemahaman dan pengertian sederhana untuk bergantian dengan yang lain. Dalam hal ini guru dituntut agar bersungguh-sungguh memperhatikan siapa yang sudah mendapat kesempatan dan siapa yang belum. Siapa yang menonjol dan siapa

⁵⁷ Tuti Alawiyah, Losa Pandini, Meningkatkan Kemampuan Pengendalian Diri Anak Melalui Kegiatan Toilet Training Kelompok B Di PAUD Pancor Mas 1 Kabupaten Lombok Utara, *Jurnal Rinjani Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1, No. 2, 2023, hlm. 67-72.

⁵⁸ Dinda Ayu, Gregorius Ari, Menumpuk Karakter Keadilan pada Anak Melalui Permainan Tradisional, *Jurnal Of Primary Education*, Vol. 5, No. 1, 2022, hlm. 2.

yang membutuhkan perhatian dan dorongan untuk maju dan lebih berani tampil.

Berdasarkan sudut pandang di atas, dapat dikatakan bahwa aspek moral adalah untuk menentukan kemampuan moral anak dalam berpikir dan berperilaku.

B. Serial Animasi Riri Cerita Anak Interaktif

a. Pengertian Serial Animasi

Serial adalah kata benda (noun) yang menunjukkan sebuah serangkaian cerita dari subjek yang sama tetapi satu cerita tersebut bukan termasuk lanjutan dari cerita sebelumnya, namun menampilkan topik yang berbeda. Animasi atau animation berasal dari kata animate dan motion. Kata animate mempunyai arti “hidup atau bernyawa”. Sedangkan motion mempunyai arti gerakan atau bergerak. Jadi yang dimaksud animasi adalah gerakan yang hidup dari sebuah gambar.⁵⁹ Animasi merupakan hasil dari pengolahan gambar tangan sehingga menjadi gambar yang bergerak.

Norazamudin mengemukakan bahawa kata animasi berasal dari kata latin yang membawa arti “dihidupkan” ataupun “*bring to life*” dan menunjukkan kepada suatu proses menjadikan suatu objek yang pada dasarnya adalah statik agar terlihat hidup.⁶⁰

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa animasi atau animation merupakan suatu teknik untuk membuat suatu objek mati seperti gambar, dan benda – benda mati lainnya agar terlihat hidup selayaknya benda hidup lainnya. Arti “terlihat hidup” disini bukan memberi nyawa kepada suatu gambar atau objek mati seperti yang dilakukan oleh sang maha pencipta (Allah SWT). Akan tetapi suatu objek mati atau benda (gambar) tersebut diberikan dorongan kekuatan, semangat dan emosi agar terkesan hidup. Dalam hal ini tentu didukung dengan peralatan dan software yang sesuai. Bila dahulu hanya dengan peralatan yang sederhana,

⁵⁹ Prabawati, Theresia Ari, *Analisis Seri Panduan Lengkap*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2008), hlm. 95.

⁶⁰ Wojowasito, *Kamus Umum Lengkap*, (Bandung: Pengarang, 1997)

animasi yang dibuat pun sederhana. Sekarang dengan perkembangan zaman, baik teknologi, peralatan dan software bisa memfasilitasi pembuatan animasi sekarang ini. Animasi didasari dari ilusi, dari gambar diam kemudian secara bertahap digerakkan. Dalam satu gerakan biasanya terdapat 24 gambar agar terlihat halus dan tampak realistic atau nyata.

b. Riri Cerita Anak Interaktif

Riri merupakan serial animasi yang ditayangkan di salah satu *Channel YouTube* yaitu *Riri Cerita Anak Interaktif*. Riri yang berasal dari Indonesia diproduksi oleh perusahaan Educa Studio yang diprakarsai oleh Andi Taru dan Idawati sebagai *Co-Founder* bekerjasama dengan *4 stripe production*.

Riri cerita anak interaktif merupakan sebuah channel yang menyajikan animasi untuk anak-anak . Mengangkat berbagai dongeng, cerita rakyat, fabel, dan cerita buatan tim riri sendiri.

Adapun beberapa judul dalam *Playlist Channel RIRI* adalah sebagai berikut: Fabel, Original Stories, Cerita Rakyat, Kisah Horor, Kompilasi, Grimms, dan Kampung Pelangi.

C. Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini

Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini adalah pembelajaran pada lembaga pendidikan formal, melalui pendidikan anak dapat belajar sambil bermain serta mendapatkan stimulus agar dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan anak.⁶¹

Menurut Conny, beliau menyatakan bahwa pembelajara pendidikan anak pada usia dini adalah belajar sambil bermain. Bagi anak, kegiatan yang serius namun mengasyikan adalah bermain. Melalui bermain, semua aspek perkembangan anak bisa ditingkatkan. Dengan bermain secara bebas

⁶¹ Syafril, Dua Cara Pengembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini Melalui Gerakan-Gerakan Senam, *Jurnal Pelita PAUD*. Vol. 5, No. 1, Tahun 2020, hlm. 104-13.

anak dapat berekspresi dan bereksplorasi untuk memperkuat hal-hal yang sudah diketahui dan menemukan hal-hal baru.⁶²

Menurut Bloom, Pendidikan sejak usia dini penting untuk perkembangan mental yang meliputi perkembangan inteligensi, kepribadian dan tingkah laku sosial yang berlangsung cepat pada usia dini.⁶³

Melalui pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran pendidikan anak usia dini merupakan pembelajaran pada lembaga pendidikan anak usia 0—6 tahun yang dilakukan dengan upaya pemberian rangsangan dan stimulus dari pendidik, untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Upaya pemberian rangsangan dengan belajar sambil bermain merupakan upaya pendidikan atau lembaga dalam menumbuhkan kembangkan aspek perkembangan anak yang mana anak dapat berekspresi dan bereksplorasi dalam pengetahuan yang telah diketahui oleh anak usia dini. Diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal dan informal. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yaitu Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA). PAUD pada jalur nonformal yaitu Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA). PAUD pada pendidikan informal yaitu pendidikan keluarga dan Posyandu atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.

b. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan yang diberikan kepada anak tidak hanya dilakukan secara formal disekolah, akan tetapi orangtua memiliki peran utama dalam mendidik anak. Ibu disebut sebagai pendidik pertama bagi anak karena melalui tangan ibu, anak dapat merasakan sentuhan kasih sayang seorang ibu. Selebihnya, saudara, guru dan lingkungan menjadi pendidikan kedua

⁶² Mursid, *Pengembangan Pembelajaran Paud*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 98.

⁶³ Soegeng Santoso, *Dasar-dasar Pendidikan TK*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), hlm. 1-5.

setelah anak berinteraksi dengan lingkungannya.⁶⁴ Tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk memberikan rangsangan bagi perkembangan potensi yang dimiliki anak agar dapat menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab.⁶⁵

A.J. Cropley menjelaskan bahwa tujuan dari pendidikan anak usia dini sebagai fase pertama sistem pendidikan seumur hidup. Maksudnya, pendidikan anak usia dini harus memuat pengembangan keterampilan untuk mendayagunakan informasi dan simbol-simbol, meningkatkan apresiasi bermacam model ekspresi diri, memelihara keinginan dan simbol-simbol, meningkatkan apresiasi bermacam model ekspresi diri, memelihara keinginan dan kemampuan berfikir, menanamkan keyakinan tentang kemampuan untuk belajar dan meningkatkan kemampuan hidup bersama. Pendidikan anak usia dini memiliki peranan dalam menciptakan generasi yang berkualitas.⁶⁶

Secara teoritis dan filosofis tujuan pendidikan anak usia dini lebih menekankan pada aspek pembentukan kepribadian menjadi seseorang yang dewasa, yang berarti pikiran, perasaan, tingkah laku, dan kepribadian yang dewasa dalam cipta, rasa, dan karsa. Adapun tujuan pendidikan anak usia dini secara khusus adalah: 1) Terciptanya tumbuh kembang anak yang optimal 2) Terciptanya peningkatan pengetahuan, keterampilan, orangtua dalam mendidik anak 3) Mempersiapkan anak untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.⁶⁷

Tujuan pembelajaran PAUD juga sesuai dengan keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Nomor 033/H/KR/2022

⁶⁴ Safrudin Aziz, *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini Panduan Bagi Guru, Orangtua, Konselor, Dan Praktisi Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: kalimedia, 2017). hlm.70-71.

⁶⁵ Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) hlm. 24.

⁶⁶ Novi Mulyani, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), hlm. 12-14.

⁶⁷ Safrudin Aziz, *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini Panduan Bagi Guru ...* hlm. 72.

tentang Capaian Pembelajaran untuk PAUD (TK/RA/BA, KB,SPS,TPA) pada Kurikulum Merdeka. Hal ini dibahas dalam poin E tentang Rumusan Capaian Pembelajaran, ada 3 elemen Capaian Pembelajaran PAUD yaitu: Nilai agama dan budi pekerti, jati diri, dan dasar-dasar literasi, matematika, sains, teknologi, rekayasa dan seni.⁶⁸

1. Nilai Agama dan Budi Pekerti (selanjutnya dibaca elemen 1)

Anak percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, mulai mengenal dan mempraktikkan ajaran pokok sesuai dengan agama dan kepercayaanNya. Anak berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan, kesehatan dan keselamatan diri sebagai bentuk rasa sayang terhadap dirinya dan rasa syukur pada Tuhan Yang Maha Esa. Anak menghargai sesama manusia dengan berbagai perbedaannya dan mempraktikkan perilaku baik dan berakhlak mulia. Anak menghargai alam dengan cara merawatnya dan menunjukkan rasa sayang terhadap makhluk hidup yang merupakan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

2. Jati Diri (selanjutnya dibaca elemen 2)

Anak mengenali, mengekspresikan, dan mengelola emosi diri serta membangun hubungan sosial secara sehat. Anak mengenal dan memiliki perilaku positif terhadap diri dan lingkungan (keluarga, sekolah, masyarakat, negara, dan dunia) serta rasa bangga sebagai anak Indonesia yang berlandaskan Pancasila. Anak menyesuaikan diri dengan lingkungan, aturan, dan norma yang berlaku. Anak menggunakan fungsi gerak (motorik kasar, halus, dan taktil) untuk mengeksplorasi dan memanipulasi berbagai objek dan lingkungan sekitar sebagai bentuk pengembangan diri.

3. Dasar-Dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa, dan Seni (selanjutnya dibaca elemen 3)

⁶⁸ CP Permendikbud No. 33 Tahun 2022, *Tentang Perubahan Atas Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka*. hlm. 9

Anak mengenali dan memahami berbagai informasi, mengomunikasikan perasaan dan pikiran secara lisan, tulisan, atau menggunakan berbagai media serta membangun percakapan. Anak menunjukkan minat, kegemaran, dan berpartisipasi dalam kegiatan pramembaca dan pramenulis. Anak mengenali dan menggunakan konsep pramatematika untuk memecahkan masalah di dalam kehidupan sehari-hari. Anak menunjukkan kemampuan dasar berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif.

Anak menunjukkan rasa ingin tahu melalui observasi, eksplorasi, dan eksperimen dengan menggunakan lingkungan sekitar dan media sebagai sumber belajar, untuk mendapatkan gagasan mengenai fenomena alam dan sosial. Anak menunjukkan kemampuan awal menggunakan dan merekayasa teknologi serta untuk mencari informasi, gagasan, dan keterampilan secara aman dan bertanggung jawab. Anak mengeksplorasi berbagai proses seni, mengekspresikannya serta mengapresiasi karya seni.

Dari uraian di atas, diperoleh bahwa tujuan pembelajaran pendidikan anak usia dini pada prinsipnya menyediakan kebutuhan pendidikan agar tercipta pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal melalui berbagai program pendidikan, baik formal maupun non formal, baik didalam keluarga, sekolah maupun masyarakat.

c. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini

Didalam pembelajaran pendidikan anak usia dini, terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan. Adapun prinsip dasar tersebut adalah:

Pertama, berorientasi pada perkembangan dan kebutuhan anak. Dimana seorang pendidik harus menyesuaikan sesuai dengan tahapan perkembangan juga kebutuhan anak.

Kedua bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain. Bermain merupakan dunia anak-anak. Melalui bermain anak dapat belajar banyak hal yang menyenangkan. Belajar dan bermain laksana kepingan logam

yang tidak bisa dipisahkan. Dengan begitu bermain merupakan prinsip pembelajaran anak usia dini.

Ketiga, lingkungan yang kondusif. Lingkungan merupakan salah satu peranan yang dapat menentukan keberlangsungan pendidikan anak usia dini. Seperti yang dijelaskan Jean Piaget, bahwa “anak belajar melalui interaksi dengan lingkungan” Oleh karena itu, lingkungan hendaknya diciptakan nyaman mungkin, aman dan menyenangkan untuk anak.

Keempat, menggunakan media edukatif. Media edukatif adalah suatu sarana permainan yang mendidik atau merangsang aspek perkembangan anak, seperti aspek bahasa, kognitif, maupun fisik motorik anak.

Kelima, dilakukan secara bertahap atau berulang. Pelajaran untuk anak usia dini hendaknya dari hal-hal yang sederhana, yang sering dijumpai di lingkungan sekitar. Dengan begitu akan memudahkan anak untuk mengingat dan memahami apa yang sedang dipelajari. Keenam, mengintegrasikan seni dalam proses pembelajaran. Seni adalah hal yang mendasar didalam PAUD. Setiap anak memiliki dorongan alamiah dalam dirinya untuk menyukai apapun yang berbentuk seni. Dengan begitu pendidik harus memanfaatkan kecenderungan anak tersebut untuk mengintegrasikan seni tersebut.⁶⁹

Adapun prinsip program pendidikan anak usia dini yang terkandung dalam konvensi hak anak, yaitu:

1. Nondiskriminasi, dimana anak menegap pendidikan tanpa menegnal suku, jenis kelamin, agama, tingkat sosial, dan lainnya.
2. Dilakukan terbaik untuk anak. Segala aspek penunjang pendidikan disesuaikan dengan perkembangan kognitif, emosional, sosial budaya anak tinggal.
3. Mengakui adanya hak hidup, kelangsungan hidup, dan perkembangan yang telah melekat pada diri anak.

⁶⁹ Novi Mulyani, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), hlm. 16-17.

4. Penghargaan kepada anak terutama tentang hidupnya perlu perhatian dan tanggapan.⁷⁰



⁷⁰ Mansyur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 100-1001.

BAB III

DESKRIPSI SERIAL ANIMASI RIRI CERITA ANAK INTERAKTIF

A. Sejarah dan Latar Belakang Serial Animasi Riri Cerita Anak Interaktif

Riri Cerita Anak Interaktif merupakan salah satu produk dari Educa Studio yang mengangkat cerita-cerita dan dongeng yang di khususkan untuk anak-anak. Riri ini semula merupakan aplikasi buku cerita interaktif yang bisa di download secara gratis di *Playstore*. Kemudian, Riri muncul dalam bentuk video animasi yang bisa di nikmati pada kanal *YouTube* yang tayang perdana pada 4 Desember 2018. Video animasi *Riri Cerita Interaktif* yang di produksi oleh *Educa Studio* yang beranggotakan 6 *Stripe Production*, yaitu : Andi Taru dan Idawati sebagai *Co-Founder*, Galih sebagai *Product Manager*, Saputro sebagai *Video Programming*, Happy sebagai *Lead Animator*, dan Haryo sebagai *Lead Audio Engineer*.

Penggunaan nama *Riri Cerita Anak Interaktif* berawal dari nama CERI (Cerita Rakyat Indonesia) pada tanggal 1 September 2014 nama CERI kemudian di rubah menjadi RIRI. Pergantian nama CERI menjadi RIRI telah terdaftar di Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual. Meski namanya berubah tidak ada perubahan konsep, seluruhnya masih sama RIRI masih merupakan serial cerita anak interaktif yang mengusung tema cerita-cerita rakyat asli dari Indonesia serta dongeng dari seluruh dunia. Semua cerita rakyat ini dikemas secara interaktif, disuguhkan dalam nuansa khas Indonesia.

Serial animasi *Riri Cerita Anak Interaktif* yang diproduksi oleh *Educa Studio* bertujuan untuk menghasilkan sebuah animasi edutainment atau edukasi *entertainment* dengan bahasa global yang dapat dinikmati oleh anak-anak, remaja, ataupun orang dewasa. Selain itu, bertujuan untuk membawa cerita-cerita rakyat Indonesia, legenda, dan dongeng ke pasar dunia, dan menyampaikan sebuah pesan moral untuk mencari sebuah kesempurnaan.

Saat ini *Riri Cerita Anak Interaktif* tidak hanya fokus pada konten di channel Youtube. Dalam hal ini, pihak produksi *Educa Studio* juga

memproduksi RIRI dalam bentuk aplikasi, permainan, board game, animasi, audio, google podcast, overcast, pocket casts, radio public, dan spotify.⁷¹

B. Pendapat Masyarakat tentang Serial Animasi Riri Cerita Anak Interaktif

Pendiri Istana Dongeng Kak Kus berpendapat “RIRI salah satu media dongeng di era milenial yang bermanfaat untuk literasi anak yang tidak membosankan (ada visual, ada effect, animasi dan fitur menarik lainnya).

Ketua Kampung Dongeng Bandung Barat, Bunda Dewi “RIRI aplikasi pendidikan berupa media bercerita yang bagus dan menarik karena berisi konten-konten yang baik untuk anak-anak, juga memiliki banyak pilihan cerita disertai gambar yang interaktif, semoga RIRI semakin sukses”.

Kak Harris Pendongeng tanah air, berpesan untuk semua yang peduli terhadap dunia dongeng di Indonesia dan semua warga Indonesia. Dongeng di Indonesia harus di lestarikan, karena aspek pendidikan dan psikologi dalam dongeng mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak-anak. “Terus berkreasi dan berjuang di dunia Dongeng untuk anak Indonesia. Jangan sampai dunia dongeng punah oleh perkembangan zaman”, tambah Kak Harris.

Pada bulan September 2019 Riri sebagai perwakilan dari Educa Studio mengikuti ajang Kreativitas dan Inovasi di kota Salatiga. Acara tersebut diadakan oleh badan perencanaan dan penelitian Daerah Kota Salatiga untuk meningkatkan produksi dan inovasi warga Kota Salatiga untuk membantu meningkatkan usaha dan produktivitas Kota Salatiga. Acara Kreanova diikuti oleh lebih dari 20 peserta dari Kota Salatiga, RIRI sebagai produk kreatif dan inovatif untuk edukasi anak-anak untuk mengenalkan cerita rakyat dan pesan moral yang ada didalamnya kepada anak-anak menjadikan RIRI meraih juara 1 pada ajang Kreativitas dan Inovasi di Kota Salatiga.

⁷¹ Riri, Cerita Anak Interaktif, <http://www.riri.id/> (diakses pada 9 Mei 2023, pada pukul 08.40)

C. Sinopsis Serial Animasi Riri Cerita Anak Interaktif

1. Episode *Kancil dan Pak Tani*

Se ekor Kancil yang mencuri mentimun menyesali perbuatannya dan ingin meminta maaf kepada Pak Tani. Kemudian, Kancil datang ke kebun Pak Tani untuk meminta maaf, disana kancil melihat Pak Tani yang sebenarnya adalah orang-orangan sawah/jebakan dari Pak Tani untuk menangkap si pencuri mentimun. Setelah itu Kancil terjebak dan Pak Tani datang untuk memberi hukuman kepada Kancil.

2. Episode *Kelinci dan Kura-Kura*

Di sebuah hutan, semua hewan bersahabat dengan baik sehingga suasana hutan sangat tenang hingga suatu ketika ada seekor hewan yang selalu heboh dan berisik yaitu si kelinci. Semua hewan di hutan ditantang berlari oleh kelinci, namun tidak ada hewan yang mampu mengalahkan kelinci karena selalu menang si kelinci menjadi sombong. Pada suatu hari si kelinci kembali memberi tantangan pada semua hewan di hutan hanya kura-kura lah yang menerima tantangan dari kelinci. hari perlombaan lari antara kelinci dan kura-kura pun tiba, ditengah perlombaan kelinci selalu mengejek kura-kura karena kura-kura berlari sangat lamban. Sampai akhirnya kelinci hampir sampai di garis finish perlombaan, tetapi karena kelinci ingin kemenangannya dilihat oleh seluruh warga hutan kemudian kelinci beristirahat sambil menunggu warga dan kura-kura menuju garis finish. Angin kencang yang berhembus membuat kelinci tertidur dan tidak menyadari kura-kura telah melewatinya dan mencapai garis finish terlebih dahulu, semua hewan bersorak karena kemenangan kura-kura membuat kelinci terbangun dan menyadari bahwa ia telah kalah dari kura-kura.

3. Episode *Kisah Angsa dan Telur Emas*

Disebuah desa hiduplah keluarga yang sederhana, mereka menemukan telur emas angsa dikebun miliknya. Mereka berjanji akan merawat angsa-angsanya dengan baik, sehingga dalam seminggu menghasilkan 7 telur emas. Karena telur emasnya bertambah banyak pak

Ronald menukarkannya ke Bank dan uangnya digunakan untuk memperbaiki rumah, menambah hewan ternak dan merubah penampilan mereka. Sehingga keluarga pak Ronald menjadi kaya dengan waktu yang tidak lama, akan tetapi itu semua membuat sifat mereka juga berubah. Hingga suatu hari angsa tidak lagi bertelur emas dan membuat keluarga pak Ronald kembali menjadi keluarga sederhana.

4. Episode *Asal Usul Burung Cendrawasih*

Di sebuah hutan hiduplah seorang wanita dan se ekor anjing, mereka berdua berteman baik dan selalu menelusuri perjalanan berdua, ditengah perjalanan mereka memakan buah yang membuat sianjing mendapatkan anak anjing dan wanita itu juga mendapat bayi laki-laki. Bayi laki-laki itu bernama Queya yang sudah besar dan menjadi pekerja keras. Queya bertemu seorang laki-laki yang kemudian menjadi ayahnya, dan menjadi keluarga yang mempunyai 3 anak lagi. Queya menjadi anak pertama, dan adik-adiknya merasa iri kepada Queya, mereka menyakitinya dan meninggalkan Queya di hutan. Karena sudah malam dan Queya belum kembali kerumah, sang ibu mencarinya ke hutan. Seketika Queya dan Ibu menjadi burung cantik. Sedangkan adik-adiknya yan nakal menjadi burung hitam.

5. Episode *Kisah Kancil dan Merak yang Sombong*

Burung merak jantan yang sombong mengelilingi hutan hanya untuk mencari perhatian dan memamerkan kecantikannya kepada semua hewan yang ada di hutan. Merak mendengar bahwa ada kancil cerdik di hutan tersebut, kemudian merak mengajak adu kecerdasan dengan kancil namun kancil selalu menolaknya karena kancil sudah tau maksud kesombongan merak. Karena warga hutan sudah tidak tahan dengan kesombongan merak, warga hutan meminta pertolongan kepada kancil untuk menghentikan kesombongan merak.

6. Episode *Monyet dan Kura-Kura*

Sam si kura-kura dan sahabat bainknya Joni si monyet. Joni suka berbuat jahil pada Sam, hingga suatu ketika mereka berdua menanam

bibit buah pisang Sam menanam dengan hati-hati sedangkan Joni menanam dengan sesuka hati. Kemudian, setiap harinya Sam selalu menyiram tanamannya sedangkan tanaman Joni dibiarkan tak ter urus. Tanaman milik Sam berbuah lebat dan tanaman milik Joni layu, kemudian Joni berbuat curang kepada Sam dan kawannya.

7. Episode *Kisah Gajah dan Semut*

Di hutan ada tiga ekor semut yang suka bergotong royong untuk mendapatkan makanan, ditengah perjalanan mereka bertemu dengan gajah yang meremehkan mereka, sang gajah meyemprotkan air dari belalainya ke 3 ekor semut tersebut. Karena tiga ekor semut yang tidak terima perbuatan gajah mereka masuk kedalam belalai gajah untuk menggigiti dan menggelitiki semut. Akhirnya gajah mengakui walaupun semut kecil tetapi mereka mempunyai kelebihan.

8. Episode *Buaya Kecil yang Baik Hati*

Kroko si buaya penyendiri yang tak punya teman, karean kroko tidak suka memangsa hewan-hewan besar lainnya kroko tidak dikatakan buaya buas seperti buaya lainnya. Suatu hari seekor kambing kecil menyasar ke sungai para buaya buas, dua buaya buas merencanakan untuk memakan kambing kecil sayangnya Kroko mendengar rencana buaya buas dan menggagalkan rencana tersebut. Buaya buas marah kepada Kroko dan memukulinya, kelinci melihat kebaikan Kroko dan mengenalkan Kroko pada hewan lain untuk menjadi temannya.

9. Episode *Gara-Gara Terlalu Banyak Makan*

Fred burung pipit jantan mungil yang menemukan tempat untuk dijadikan rumah baru di hutan asri yang sangat indah. Di dekat rumah baru Fred terdapat banyak makanan, Fred mengumpulkan banyak buah untuk cadangan makan. Akan tetapi, karena cadangan makanan Fred itu berupa buah jadi akan cepat busuk jika tidak cepat di makan. Fred menghabiskan semua buah ceri sehingga badannya menjadi gemuk dan membuatnya susah bergerak keluar dari sarang. Karena Ciko khawatir dengan Fred, Ciko mengunjunginya dan membawakan air kelapa untuk

meredakan Fred yang sedang kesakitan dan Fred menyadari keserakahannya.

10. Episode *Kancil, Gajah dan Langit Rumah*

Si kancil yang cerdik sedang berjalan ditengah hutan tiba-tiba ia terbersok kedalam lubang buatan gajah, karena tubuh kancil yang kecil ia tidak bisa keluar tanpa bantuan. Kemudian gajah datang menertawakan kancil, si kancil yang cerdik selalu mempunyai akal. Kancil berbicara kepada gajah bahwa langit yang hitam akan runtuh, sehingga membuat gajah ikut turun kedalam lubang. Setelah langit kembali cerah, kancil menaiki gajah untuk keluar dari lubang tersebut.

11. Episode *Raja Gurita yang Sombong*

Octo raja gurita sombong di lautan, semua hewan laut yang ditemui akan diremehkan dan dikalahkan olehnya. Sampai di suatu hari Octo bertemu bulu babi yang bisa mengalahkannya. Sejak kejadian itu Octo tidak lagi menyombongkan dirinya dan berteman dengan hewan laut lainnya.

12. Episode *Kisah Raja Parkit Yang Licik*

Di ujung pulau sumatera, Aceh. Se ekor burung parkit sedang menunggu anaknya menetas dari telur, karena raja parkit mengetahuinya raja parkit memberi hadiah sebuah nyanyian untuknya. Tidak terkira suara merdu 3 ekor parkit dan raja parkit di dengar oleh pemburu dan mereka tertangkap si pemburu. Mereka berpura-pura meninggal agar pemburu melepas mereka dari jaring, sayangnya raja parkit terjebak dan pemburu membawanya pulang untuk dijual. Kemudian raja parkit bernyanyi merdu hinngga ada saudagar kaya yang membelinya, raja parkit berpura-pura lemas hingga saudagar kaya tersebut melepasnya.

13. Episode *Kelinci dan Pencuri Telu Paskah*

Pasko si Kelinci menghias telur untuk dilombakan di festifal musim semi, tetapi keesokan harinya telur hias pasko hilang. Martin membantu pasko mencari telur hias itu, sampai di rumah leo tornado

martin menuduh leo mencuri telur pasko. Tapi kenyataannya bukan leo yang mencuri telur Pasko melainkan Martin sendiri.

14. Episode *Misteri Rahasia Michi*

Di dasar lembah yang subur ada sebuah peternakan yang cukup besar, mereka memiliki ribuan domba dan sapi serta ratusan kuda yang berkualitas tinggi. Michi anak seorang peternak yang selalu dimanja orangtuanya, hingga suatu hari michi bermain di bukit belakang dan bertemu sekelompok hewan yang sedang berpesta. Sepulang dari main mamah michi memarahinya dan menghukum michi selama 1 minggu michi tidak boleh keluar kamar. Di kamar michi ternyata terdapat pintu rahasia yang membawanya ke tempat para hewan bermain.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan disajikan hasil analisis terhadap data yang telah dikumpulkan dengan metode yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Sehingga pada bab ini akan tercantum 2 subbab. Pertama, subbab yang berjudul analisis aspek moral anak usia dini dalam serial animasi *Riri Cerita Anak Interaktif*. Kedua, subbab yang berjudul relevansi aspek moral anak usia dini dalam serial animasi *Riri Cerita Anak Interaktif* dengan pembelajaran pendidikan anak usia dini. Subbab tersebut akan dibahas lebih detail dan lebih jelas dalam bab ini.

A. Analisis Aspek Moral Anak Usia Dini dalam Serial Animasi Riri Cerita Anak Interaktif

Pada subbab ini akan disajikan hasil analisis tentang 9 aspek moral anak usia dini dalam 14 video serial animasi *Riri Cerita Anak Interaktif*. 9 aspek moral anak usia dini tersebut yaitu: religius, interaksi sosial, kejujuran, disiplin, memerhatikan dan merawat orang lain, empati, menghargai prestasi orang lain, pengendalian diri, keadilan. Akan tetapi, setelah dilakukan penelitian mendalam hanya ditemukan 7 aspek moral anak usia dini yaitu: religius, interaksi sosial, kejujuran, disiplin, memerhatikan dan merawat orang lain, empati, menghargai prestasi orang lain.

14 video serial animasi *Riri Cerita Anak Interaktif* tersebut berjudul: “*Kancil dan Pak Tani*”, “*Kelinci dan Kura-kura*”, “*Kisah Angsa dan Telur Emas*”, “*Asal Usul Burung Cendrawasih*”, “*Kisah Kancil dan Merak*”, “*Monyet dan Kura-kura*”, “*Kisah Gajah dan Semut*”, “*Buaya Kecil yang Baik Hati*”, “*Gara-gara terlalu Banyak Makan*”, “*Kancil Gajah dan Langit Runtuh*”, “*Raja Gurita yang Sombong*”, “*Kisah Raja Parkit yang Cerdik*”, “*Kelinci dan Pencuri Telur Paskah*”, dan “*Misteri Rahasia Michi*”. Akan tetapi, setelah dilakukan penelitian mendalam aspek moral anak usia dini hanya ditemukan dalam 12 video berjudul: “*Kancil dan Pak Tani*”, “*Kelinci dan Kura-kura*”, “*Kisah Angsa dan Telur Emas*”, “*Asal Usul Burung*

Cendrawasih”, “*Kisah Kancil dan Merak*”, “*Monyet dan Kura-kura*”, “*Kisah Gajah dan Semut*”, “*Buaya Kecil yang Baik Hati*”, “*Gara-gara terlalu Banyak Makan*”, “*Raja Gurita yang Sombong*”, “*Kelinci dan Pencuri Telur Paskah*”, dan “*Misteri Rahasia Michi*”.

1. Religius

Religius merupakan sifat yang menyangkut keagamaan dan kepercayaan dengan Tuhan. Dengan adanya karakter religius maka manusia mengetahui mana perilaku yang baik dan perilaku yang buruk dengan berdasarkan ketetapan agama.

Aspek religius dalam video animasi *Riri Cerita Anak Interaktif* dapat ditemukan dalam episode “*Kisah Angsa dan Telur Emas*”. Pada episode “*Kisah Angsa dan Telur Emas*” tayang pada tanggal 13 September 2019 dengan durasi 8 menit 14 detik. Adegan yang menggambarkan aspek religius yakni pada menit ke 4, detik ke 15 sebagai berikut:



Gambar 1 Pak Ronal dan Bu Ketri mendapat rezeki lebih

Pak Ronal : “Istriku, kemarilah. Lihat apa yang aku bawa.”

Bu Ketri : “Wah...syukurlah, kita sungguh beruntung dapat rezeki berlebih.”

Di dalam video animasi *Riri Cerita Anak Interaktif* terdapat tokoh yang memerankan aspek religius yaitu tokoh Pak Ronal dan tokoh Bu Ketri. Pada episode “*Kisah Angsa dan Telur*” adegan ini menceritakan tokoh Pak Ronal yang memiliki kebun ia mempunyai beberapa jenis

hewan ternak, Angsa yang bertelur emas membawa hidup Pak Ronal dan Bu Ketri menjadi lebih baik. Karena telur emasnya bertambah banyak Pak Ronal menukarkannya ke Bank, sepulang dari Bank Pak Ronal membawa banyak uang dan memangil Bu Ketri mereka merasa bahagia mendapatkan rezeki berlebih. Dari penggalan cerita tersebut dapat diketahui bahwa seseorang harus selalu bersyukur dengan apa yang mereka dapat dan miliki.

Dari gambaran singkat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa aspek religius yang dimiliki tokoh Pak Ronal dan Bu Ketri merupakan tindakan yang positif karena mereka bisa menerima rasa syukur dengan apa yang Allah berikan. Seperti yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya Membiasakan diri untuk berterima kasih dan bersyukur akan membawa pengaruh pada suasana hidup yang menyenangkan, ceria, dan penuh warna yang sehat dan seimbang.

2. Interaksi Sosial

Interaksi sosial adalah sikap mau berbagi dengan teman, saling peduli, dan saling melengkapi satu sama lain. Interaksi sosial juga merupakan situasi sosial dimana terdapat saling hubungan antara manusia yang satu dengan manusia lainnya. Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan perlu dikembangkan pada diri anak, terutama anak prasekolah.

Aspek interaksi sosial dalam video animasi *Riri Cerita Anak Interaktif* dapat ditemukan dalam 3 episode yakni yang berjudul “*Asal Usul Burung Cendrawasih*”, “*Kisah Gajah dan Semut*”, dan “*Misteri Rahasia Michi*”. Episode “*Asal Usul Burung Cendrawasih*” tayang pada tanggal 10 Januari 2020 dengan durasi 15 menit 38 detik. Adegan pertama yang menggambarkan aspek interaksi sosial yakni pada menit ke 4, detik ke 20 sebagai berikut:



Gambar 2 Adegan yang menggambarkan tokoh Queya menebang pohon

Pria Tua : “Ku pinjamkan kapak besiku padamu, cobalah memakai ini.”

Queya : “Benarkah, wah...pekerjaanku pasti jadi lebih cepat.”

Queya : “Terimakasih paman.”

Pria Tua : “Sama-sama, nak.”

Di dalam video animasi *Riri Cerita Anak Interaktif* terdapat tokoh yang memerankan aspek interaksi sosial yaitu tokoh Pria Tua dan tokoh Queya. Pada episode “*Asal Usul Burung Cendrawasih*” adegan ini menceritakan tokoh Queya yang sedang membuka lahan untuk membuat kebun sayur, menebang pohon menggunakan kapak batu dan hanya bisa menebang satu pohon dalam satu hari. Kemudian tokoh Pak Tua yang mempunyai kapak besi bersedia meminjamkannya kepada tokoh Queya agar pekerjaannya lebih mudah. Dari penggalan cerita tersebut diketahui bahwa.

Dari gambaran singkat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa aspek interaksi sosial yang dimiliki tokoh Pak Tua dan tokoh Queya merupakan tindakan yang positif karena sesama makhluk sosial harus saling membantu satu sama lain. Interaksi sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Dari sinilah kepedulian sosial menuntut kepada setiap individu agar mampu memperhatikan lingkungan tempat tinggalnya atau masyarakat. Interaksi sosial pada anak bisa diartikan sebagai sikap mampu

memahami kondisi orang lain sesuai dengan pandangan orang lain tersebut, bukan sesuai dengan pandangannya sendiri.

Episode “*Kisah Gajah dan Semut*” tayang pada tanggal 25 Mei 2022 dengan durasi 5 menit 40 detik. Adegan yang menggambarkan aspek interaksi sosial yakni pada menit ke 2, detik ke 18 sebagai berikut:



Gambar 3 Adegan yang menggambarkan tokoh tiga Semut bergotong royong mengumpulkan makanan

Anton : “Semua kalau dikerjakan sama-sama pasti cepat selesai.”
 Utih : “Yups, semua sudah selesai.”

Di dalam video animasi *Riri Cerita Anak Interaktif* terdapat tokoh yang memerankan aspek interaksi sosial yaitu tokoh Anton dan tokoh Utih. Pada episode “*Kisah Gajah dan Semut*” adegan ini menceritakan tiga semut yang keluar dari rumahnya menyambut pagi yang cerah, mereka langsung meluncur untuk mencari makanan. Mereka menelusuri sungai kecil yang mengalir lurus, setelah itu mereka sibuk bergotong royong untuk mengumpulkan makanan semua saling membantu. Hal ini membuat pekerjaan mereka cepat selesai, semua makanan sudah terkumpul dan mereka pun pulang. Dari penggalan cerita tersebut dapat diketahui bahwa dengan bergotong royong pekerjaan akan terlihat mudah dan cepat selesai.

Dari gambaran singkat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa aspek interaksi sosial yang dimiliki tokoh Anto, Utih dan Sam merupakan tindakan yang positif karena mereka saling berbagi, memperhatikan dan

saling melengkapi satu sama lain. Interaksi sosial perlu dikembangkan agar anak tidak memiliki sifat negatif, seperti sombong, acuh tak acuh, individualisme, masa bodoh terhadap masalah sosial, pilih-pilih teman dan lunturnya budaya gotong-royong.⁷²

Episode “*Misteri Rahasia Michi*” tayang pada tanggal 14 April 2023 dengan durasi 8 menit 57 detik. Adegan yang menggambarkan aspek interaksi sosial yakni pada menit ke 2, detik ke 42 sebagai berikut :



Gamabar 4 Adegan yang menggambarkan tokoh Rubah menawarkan bermain kepada Michi

Rubah : “Selamat datang di pesta kami Michi, apakah kamu mau bergabung?.”
 Michi : “Tentu saja.”

Di dalam video animasi *Riri Cerita Anak Interaktif* terdapat tokoh yang memerankan aspek interaksi sosial yaitu tokoh Rubah dan tokoh Michi. Pada episode “*Misteri Rahasia Michi*” adegan ini menceritakan tokoh Michi gadis kecil yang tidak pernah keluar rumah dan tidak memiliki teman merasa kesepian, kali ini tokoh Michi bertekad merencanakan petualangannya sendiri, ada sebuah bukit dibelakang rumah yang bisa dia jelajahi. Setelah lama berjalan tokoh Michi menemukan sebuah gua, mulut gua sedikit tertutup oleh tanaman rambat, tokoh Michi mendengar ramai-ramai seperti suara anak-anak yang sedang bermain.

⁷² A. Tabi'in, Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial, *Journal IJTIMAIYA*, Vol. 1, No. 1, 2017, hlm. 41.

Tokoh Michi pun masuk kedalam gua tersebut dan disambut oleh tokoh Rubah, Rubah mengajak Michi bergabung untuk dalam pesta dan permainannya bersama anak-anak lain. Dari penggalan cerita tersebut dapat diketahui bahwa Rubah peduli dan menerima Michi untuk bermain bersamanya.

Dari gambaran singkat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa aspek interaksi sosial yang dimiliki tokoh Rubah merupakan tindakan yang positif karena sikap hidup mau berbagi, saling memperhatikan, dan saling berbagi sesama makhluk sosial. Seperti yang sudah dibahas pada bab sebelumnya Interaksi sosial adalah sikap mau berbagi dengan teman, saling peduli, saling melengkapi satu sama lain yang harus ditanamkan sejak dini.

3. Kejujuran

Seperti yang sudah dibahas pada bab sebelumnya kejujuran adalah kemampuan untuk mengakui bahwa orang lain merasa bersalah tidak bersalah, suatu bentuk tindakan yang positif, suatu sikap untuk menyatakan yang sebenar-benarnya, tidak berbohong, dan tidak mengucapkan hal-hal yang menyalahi fakta.

Aspek kejujuran dalam video animasi *Riri Cerita Anak Interaktif* dapat ditemukan di dua episode yakni yang berjudul “*Kancil dan Pak Tani*” serta “*Kelinci dan Pencuri Telur Paskah*”. Episode yang berjudul “*Kancil dan Pak Tani*” tayang pada tanggal 13 Januari 2019 dengan durasi 7 menit 1 detik. Adegan yang menggambarkan aspek kejujuran yakni pada menit ke 2, detik ke 45 sebagai berikut:



Gambar 5 Adegan yang menggambarkan tokoh Kancil sedang berkata jujur kepada Pak Tani

Kancil : “Pak Tani, sebenarnya saya yang kemarin telah menghabiskan semua timun di ladang, untuk itu saya meminta maaf dan berjanji tidak akan mengulanginya.”

Di dalam video animasi *Riri Cerita Anak Interaktif* terdapat tokoh yang memerankan aspek jujur yaitu Kancil. Pada episode “*Kancil dan Pak Tani*” adegan ini menceritakan tokoh Kancil yang mencuri mentimun di ladang Pak Tani, kemudian di hari berikutnya kancil datang lagi ke ladang Pak Tani untuk meminta maaf dan mengatakan yang sebenarnya kepada tokoh Pak Tani. Begitu sampai di ladang dia langsung menghampiri tokoh Pak Tani untuk mengatakan yang sebenarnya dan meminta maaf kepada tokoh Pak Tani. Dari penggalan cerita tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan untuk mengakui bahwa seseorang merasa bersalah yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan perilaku.

Dari gambaran singkat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa aspek kejujuran pada tokoh Kancil merupakan tindakan yang positif yang dilakukan. Seperti yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya perilaku yang dapat membedakan milik pribadi dan milik orang lain merupakan dasar untuk bersikap jujur. Dalam konteks agama, kejujuran adalah sikap mulia karena seseorang yang menghiasai hidupnya dengan kejujuran akan dikaruniai kemuliaan yang tiada tara oleh Allah Swt. Dalam sejarah

manusia, hampir tidak pernah terdengar ada seseorang yang menjadi mulia karena kebiasaannya berbohong. Sebaliknya, mereka menjadi hina dan dihinakan karena tidak mampu berbuat jujur.⁷³ Dari penjelasan yang telah di uraikan bahwa kejujuran adalah sikap yang selalu berupaya menyesuaikan antara informasi dan fenomena yang terjadi, makna kejujuran juga tak ternilai harganya.

Episode “*Kelinci dan Pencuri Telur Paskah*” tayang pada tanggal 7 April 2023 dengan durasi 8 menit 28 detik. Adegan kedua yang menggambarkan aspek kejujuran yakni pada menit ke 6, detik ke 1 sebagai berikut:



Gambar 6 Adegan yang menggambarkan tokoh Martin sedang jujur kepada Pasko dan Leo Tornado

Martin : “Maafkan aku, sebenarnya aku yang mengambil telur hias Pasko dan juga alat lukis Leo Tornado. Aku iri pada kalian.”

Di dalam video animasi *Riri Cerita Anak Interaktif* terdapat tokoh yang memerankan aspek jujur yaitu tokoh Martin. Pada episode “*Kelinci dan Pencuri Telur Paskah*” adegan kedua ini menceritakan tokoh pasko dan tokoh martin sedang mencari telur hias milik pasko yang hilang, dengan mengikuti bercak warna cat yang menuju kerumah tokoh Leo Tornado diasana tokoh Martin menuduh tokoh Leo Tornado yang mencuri

⁷³ Nur Isna Aunillah, *Pengaruh Jujur dan Bohong bagi Kesehatan*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2021), hlm. 12.

telur hias Pasko, sampai Leo Tornado marah mengejar tokoh Martin dan tokoh Pasko. Tokoh Martin terjatuh dan ketahuan dia yang mencuri telur hias Pasko dan alat lukis Leo Tornado, kemudian tokoh Martin mengatakan yang sebenarnya kepada tokoh Pasko dan tokoh Leo Tornado. Dari penggalan cerita tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan untuk menyatakan kebenarannya bahwa dia merasa bersalah dan meminta maaf setelah mengakui kesalahannya.

Dari gambaran singkat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa aspek jujur pada Martin merupakan tindakan positif yang dilakukan, mengakui kesalahan dan meminta maaf setelah mengakui kesalahan merupakan kemampuan yang baik yang bisa membawa seseorang untuk terus bersikap jujur. Kejujuran merupakan suatu keputusan untuk mengungkapkan kata-katanya, perbuatannya tidak dimanipulasi dengan cara berbohong atau menipu orang lain untuk keuntungan dirinya.⁷⁴ Kejujuran sendiri merupakan suatu karakter moral yang mempunyai sifat-sifat yang positif dan mulia⁷⁵, tidak semua orang berani untuk mengakui kesalahan yang sudah dilakukannya. Seseorang yang melakukan hal ini ialah orang yang berani dan memiliki aspek kejujuran dan juga tanggung jawab pada dirinya.

4. Disiplin

Disiplin adalah perilaku yang menunjukkan tertib dan patuh dalam peraturan dan ketentuan. Seseorang yang disiplin akan bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Membentuk aspek disiplin dapat dilakukan dengan membiasakan anak untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan aturan yang ada dilingkungannya. Terutama untuk meningkatkan kualitas mental dan moral.⁷⁶

⁷⁴ Kesuma dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 16.

⁷⁵ Mustari, *Nilai Karakter*, (Yogyakarta: LaksBang PRESSindo, 2011), hlm. 13-19.

⁷⁶ Mukti Fajar D, *Integrasi Literasi Sains Dan Nilai-Nilai Akhlak Di Era Globalisasi*, *Jurnal Abdau*, Vol. 1, No. 2, 2018, hlm. 321.

Aspek disiplin dalam video animasi *Riri Cerita Anak Interaktif* dapat ditemukan dalam episode “*Monyet dan Kura-Kura*”. Episode “*Monyet dan Kura-Kura*” tayang pada tanggal 17 Desember 2021 dengan durasi 11 menit 46 detik. Adegan yang menggambarkan aspek disiplin yakni pada menit ke 5, detik ke 10 sebagai berikut:



Gambar 7 Adegan yang menggambarkan tokoh Sam sedang merawat tanamannya

Sam : “Dududuuuh..sungguh pagi yang indah, minumlah yang banyak pohon pisangku. Aku akan aku akan merawatmu dengan sungguh-sungguh.”

Joni : “Sedang apa kamu, setiap hari repot sekali mengangkut air untuk menyiram bibit itu.”

Sam : “Bibit itu harus dirawat supaya dia tumbuh subur, kamu juga harus merawat bibit milkmu.”

Di dalam video animasi *Riri Cerita Anak Interaktif* terdapat tokoh yang memerankan aspek disiplin yaitu tokoh Sam. Episode “*Monyet dan Kura-Kura*” adegan ini menceritakan tokoh Sam dan tokoh Joni yang menanam bibit pisang masing-masing. Bibit milik Sam ditanam dengan rapih, sedangkan bibit milik Joni ditanam asal-asalan. Setiap pagi tokoh Sam bekerja keras untuk menyiram dan merawat bibit tanaman miliknya dengan sungguh-sungguh, sedangkan tokoh Joni bermalas-malasan dan membiarkan bibit tanamannya begitu saja. Pada akhirnya bibit tanaman Sam berbuah lebat dan bagus tidak seperti bibit milik tokoh Joni yang dibiarkan saja, bibit milik tokoh Joni sama sekali tidak tumbuh. Dari

penggalan cerita tersebut diketahui bahwa perilaku bersungguh-sungguh dan bekerja keras untuk mengatasi dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

Dari gambaran singkat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa aspek disiplin yang dimiliki tokoh Sam merupakan tindakan yang positif, tokoh Sam yang selalu menyiram dan merawat tanamannya sehingga tanaman milik Sam berbuah lebat. Seperti contoh pada bab sebelumnya membiasakan anak untuk mengurus permainan yang digunakan, menjaga, dan membereskan mainan yang telah dipakai. Anak akan terbiasa hidup tertib dan teratur serta bertanggung jawab terhadap kegiatan yang sedang dan telah dilakukan. Mengajarkan disiplin pada anak adalah kewajiban. Bila tidak diajarkan disiplin, anak akan merepotkan orangtua. Salah satu aspek moral yang baik adalah disiplin.⁷⁷ Jadi disiplin adalah melaksanakan sesuatu tanpa adanya paksaan dari orang lain dan melaksanakan dengan sukarela karena sudah menjadi kebiasaan pada diri anak, inti dari disiplin adalah membiasakan anak dalam mematuhi aturan-aturan yang ada di lingkungan sekitarnya sehingga menjadi kebiasaan bagi anak dan tidak adanya paksaan.

5. Memerhatikan dan Merawat Orang Lain

Memerhatikan dan merawat orang lain adalah salah satu sikap yang ingin dimiliki oleh setiap anak, dalam ajaran agama anak diajarkan untuk menghormati dan memperlakukan orang lain dengan baik.

Aspek memerhatikan dan merawat orang lain dalam video animasi *Riri Cerita Anak Interaktif* dapat ditemukan dalam 3 episode yakni yang berjudul “*Kisah Kancil dan Merak yang Sombong*”, “*Buaya Kecil yang Baik Hati*”, dan “*Gara-Gara Terlalu Banyak Makan.*” Episode “*Kisah Kancil dan Merak yang Sombong*” tayang pada tanggal 12 November 2021 dengan durasi 9 menit 18 detik. Adegan yang menggambarkan aspek memerhatikan dan merawat orang lain yakni pada menit ke 6, detik ke 45 sebagai berikut:

⁷⁷ Maman Rachman, *Manajemen Kelas*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 2004), hlm. 35



Gambar 8 Adegan yang menggambarkan tokoh Ayam dan Bebek meminta tolong kepada Kancil

Ayam : “Hai kancil, di sini kau rupanya.”

Kancil : “Hai ayam, hai angsa. Ada apa?, apa yang bisa kubantu?.”

Ayam : “Tolonglah kancil, ia selalu menyombongkan kecantikannya dan kepintarannya, hanya kau yang bisa menghentikan celotehannya itu.”

Kancil : “Hah..sepertinya aku punya ide, ayo kita temui merak.”

Di dalam video animasi *Riri Cerita Anak Interaktif* terdapat tokoh yang memerankan aspek memerhatikan dan merawat orang lain yaitu tokoh Kancil. Pada episode “*Kisah Kancil dan Merak yang Sombong*” adegan ini menceritakan tokoh Merak sombong yang selalu menyombongkan dirinya kepada semua hewan yang ada di hutan. Ulah tokoh Merak membuat penghuni hutan merasa tidak nyaman dengan kesombongan tokoh Merak. Kemudian tokoh Ayam dan tokoh Angsa pergi ke tempat Kancil untuk meminta petunjuk karena hanya tokoh Kancil yang mempunyai ide untuk menghentikan kesombongan tokoh Merak, dan karena tokoh Kancil ingin melindungi para penghuni hutan yang sedang merasa tidak nyaman maka tokoh Kancil menggunakan idenya untuk menghentikan kesombongan tokoh Merak. Dari penggalan cerita tersebut diketahui bahwa sikap ingin melindungi dan memberi bantuan terhadap orang lain yang membutuhkan.

Dari gambaran singkat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa aspek memerhatikan dan merawat orang lain yang dimiliki tokoh Kancil

merupakan tindakan yang positif, memerhatikan orang lain adalah sikap yang diinginkan dan dimiliki seseorang. Melihat orang lain sedang membutuhkan bantuan, tokoh Kancil bergegas untuk memberikan bantuan kepada temannya. Seperti yang sudah dibahas pada bab sebelumnya hendaknya mengasihi yang kecil dan menghormati yang besar menurut ajaran Nabi Muhammad saw.

Episode “*Buaya Kecil yang Baik Hati*” tayang pada tanggal 24 Juni 2022 dengan durasi 8 menit 24 detik. Adegan pertama yang menggambarkan aspek memerhatikan dan merawat orang lain yakni pada menit ke 2, detik ke10 sebagai berikut:



Gambar 9 Adegan yang menggambarkan tokoh Kroko sedang menolong Ikan

Kroko : “Oh..ada ikan kecil, tenanglah ikan aku tidak akan memakan mu. Aku hanya ingin membebaskan mu dari batu sungai yang menjepitmu itu, nah sekarang berenanglah dengan bebas.”

Di dalam video animasi *Riri Cerita Anak Interaktif* terdapat tokoh yang memerankan aspek memerhatikan dan merawat orang lain yaitu tokoh Kroko. Pada episode “*Buaya Kecil yang Baik Hati*” adegan ini menceritakan di salah satu sungai terdapat Buaya kecil yang berbeda dengan Buaya lainnya. Tokoh Kroko sedang bermain sendirian di sungai ia melihat ikan kecil yang terjepit batu yang membuat ikan terjebak dan tidak bergerak. Kroko yang melihatnya langsung melepaskan ikan kecil itu. Dari penggalan cerita tersebut diketahui bahwa Kroko yang melihat sesama binatang yang terjebak, ia langsung bergegas menolongnya.

Dari gambaran singkat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa aspek memerhatikan dan merawat orang lain yang dimiliki tokoh Kroko merupakan tindakan yang positif yang sudah menolong binatang lain yang sedang terjebak. Tanpa diminta, Kroko yang melihat Ikan Kecil yang sedang membutuhkan bantuan ia langsung menolongnya. Tindakan Kroko tersebut jelas menunjukkan aspek memperhatikan dan merawat orang lain.

Episode “*Gara-Gara Terlalu Banyak Makan*” tayang pada tanggal 28 Oktober 2022 dengan durasi 8 menit 33 detik. Adegan yang menggambarkan aspek memerhatikan dan merawat orang lain yakni pada menit ke 7, detik ke 2 sebagai berikut:



Gambar 10 Adegan yang menggambarkan tokoh Ciko merawat Fred

Fred : “Ciko, syukurlah kau datang kemari.”

Ciko : “Aku khawatir padamu, kau sudah sehari-hari tak keluar. Ini kubawakan air kelapa untukmu, itu akan membantu meredakan perutmu yang sakit.”

Di dalam video animasi *Riri Cerita Anak Interaktif* terdapat tokoh yang memerankan aspek memerhatikan dan merawat orang lain yaitu tokoh Ciko. Pada episode “*Gara-gara Terlalu Banyak Makan*” adegan ini menceritakan tokoh Fred yang menyimpan banyak makanan di dalam rumahnya dan menghabiskan semua makanannya tanpa berhenti. Membuat

badan Fred cepat membesar sehingga tokoh Fred susah bergerak dan merasa sumpek di dalam rumah, karena rumah Fred yang kecil membuat tokoh Fred tidak bisa keluar rumah untuk meminta bantuan. Tokoh Ciko yang biasanya melihat tokoh Fred sering bolak-balik ke taman untuk mencari makan, hari itu tokoh Ciko tidak melihatnya dan tokoh Ciko merasa khawatir pada tokoh Fred. Karena tokoh Ciko terlalu Khawatir ia pun memutuskan untuk mengunjungi Fred dan membawakan air kelapa untuk meredakan sakit perut pada Fred. Dari penggalan cerita tersebut diketahui bahwa tokoh Ciko yang selalu memerhatikan tokoh Fred hingga suatu hari tokoh Ciko tidak melihatnya ia merasa khawatir, karena kekhawatirannya Ciko pun bergegas memberikan pertolongan untuk tokoh Fred.

Dari gambaran singkat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa aspek memerhatikan dan merawat orang lain yang dimiliki tokoh Ciko merupakan tindakan yang positif, sikap perhatiannya terhadap binatang lain dan sikap merawat teman yang sedang sakit. Seseorang yang diperhatikan akan merasa senang, sikap memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

6. Empati

Empati merupakan sikap atau kemampuan seseorang untuk menempatkan diri pada orang lain, memahami, dan merasakan pemikiran dan perasaan orang lain. Anak yang memiliki empati biasanya akan menunjukkan sikap peduli, kasih sayang, dan dapat memahami orang lain.

Aspek empati dalam video animasi *Riri Cerita Anak Interaktif* dapat ditemukan dalam 3 episode yakni yang berjudul “*Asal Usul Burung Cendrawasih*”, “*Buaya Kecil yang Baik Hati*”, dan “*Kelinci dan Pencuri Telur Paskah*”. Episode “*Asal Usul Burung Cendrawasih*” tayang pada tanggal 10 Januari 2020 dengan durasi 15 menit 38 detik. Adegan kedua yang menggambarkan aspek empati yakni pada menit ke 5, detik ke 35 sebagai berikut:



Gambar 11 Adegan yang menggambarkan tokoh Queya berjalan bersama Pria Tua

Queya : “Oh iya, rumah paman ada dimana?. Apakah jauh dari sini?”

Pria Tua : “Aku tidak punya rumah, aku selalu berpindah-pindah.”

Queya : “Nah, tinggal saja bersama kami, pasti lebih menyenangkan punya banyak keluarga.”

Di dalam video animasi *Riri Cerita Anak Interaktif* terdapat tokoh yang memerankan aspek empati yaitu tokoh Queya. Pada episode “*Asal Usul Burung Cendrawasih*” adegan ini menceritakan Queya yang bertemu dengan Pria Tua di tengah hutan mengajak tokoh Pria Tua itu singgah kerumahnya. Di tengah perjalanan Queya menanyakan rumah tinggal Pria Tua itu dan ternyata tokoh Pria Tua itu tidak memiliki rumah dia selalu berpindah-pindah. Kemudian tokoh Queya menawarkan Pria Tua itu untuk tinggal bersamanya. Dari penggalan cerita tersebut diketahui bahwa tokoh Queya merasa peduli terhadap Pria Tua yang tidak memiliki rumah, tokoh Queya merasakan betapa lelahnya selalu berpindah-pindah tempat tinggal.

Dari gambaran singkat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa aspek empati yang dimiliki tokoh Queya merupakan tindakan yang positif karena Queya sudah peduli terhadap orang lain yang tidak punya rumah dan lelahnya berpindah-pindah. Empati bukan hanya tentang mengetahui apa yang sedang dirasakan orang lain, akan tetapi juga

mengkomunikasikan dengan cara dan sikap yang baik, pengetahuan dan pemahaman tentang pengalaman emosional orang lain.⁷⁸

Episode “*Buaya Kecil yang Baik Hati*” tayang pada tanggal 24 Juni 2022 dengan durasi 8 menit 24 detik. Adegan kedua yang menggambarkan aspek empati yakni pada menit ke 6, detik ke 20 sebagai berikut:



Gambar 12 Adegan yang menggambarkan tokoh Kelinci menenangkan Buaya

Kroko : “Aku memang payah, aku tidak pantas menjadi buaya.”

Kelinci : “Jangan menangis kroko, aku lihat apa yang kau lakukan tadi. Kau sungguh berani dan baik hati ternyata.”

Di dalam video animasi *Riri Cerita Anak Interaktif* terdapat tokoh yang memerankan aspek empati yaitu tokoh Kroko dan tokoh Kelinci. Pada episode “*Buaya Kecil yang Baik Hati*” adegan ini menceritakan tokoh Kroko buaya kecil yang baik hati melepaskan kambing yang menjadi mangsa buaya besar, dua buaya besar besar marah kepada Kroko dan tidak mau menjadi temannya. Tokoh Kroko merasa sedih dan menangis karena tidak ada buaya yang mau berteman dengannya kearena tokoh Kroko yang baik hati. Tokoh Kelinci yang melihat kebaikan Kroko dan melihat Kroko menangis, ia pun menghampiri tokoh Kroko dan menenangkan Kroko. Kelinci dan hewan lain pun mau menjadi teman Kroko. Dari penggalan cerita tersebut diketahui bahwa Kelinci yang ikut

⁷⁸ Mark H. Davis, Measuring Individual Differences In Emphaty, *Journal Personality and Social Psychology*, Vol.44, No.1, 1983, hlm. 165.

merasakan kesedihan Kroko langsung menenangkannya dan membuat perasaan Kroko membaik.

Dari gambaran singkat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa aspek empati yang dimiliki tokoh Kelinci merupakan tindakan yang positif karena Kelinci dapat memahami dan merasakan perasaan Buaya kecil, Kelinci yang merasa peduli saat Buaya kecil diberlakukan tidak adil oleh Buaya lainnya. Empati merupakan perasaan yang efektif di dalam situasi orang lain yang didorong oleh emosinya seolah-olah dia ikut merasakan atau mengambil bagian dalam gerakan orang lain.⁷⁹

Pada episode “*Kelinci dan Pencuri Telur Paskah*” tayang pada tanggal 7 April 2023 dengan durasi 8 menit 28 detik. Adegan pertama yang menggambarkan aspek empati pada menit ke 2, detik ke 10 sebagai berikut:



Gambar 13 Adegan yang menggambarkan tokoh Pasko sedang sedih

Martin : “Hai Pasko, mengapa kau menangis.”

Pasko : “Hai Martin, telur hiasku hilang saat ku jemur.”

Martin : “Jangan khawatir pasko, aku akan membantumu mencarinya”

Pasko : “Benarkah.”

Di dalam video animasi *Riri Cerita Anak Interaktif* terdapat tokoh yang memerankan aspek empati yaitu tokoh Martin. Pada episode “*Kelinci dan Pencuri Telur Paskah*” adegan ini menceritakan tokoh Pasko yang

⁷⁹ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 145.

kehilangan telur hiasnya saat dijemur di luar rumah. Pasko menangis di depan rumah, tokoh Martin yang melihat tokoh Pasko menangis langsung menanyakan keadaan tokoh Pasko, kemudian tokoh Martin menawarkan diri untuk membantu mencari telur hias pasko yang hilang. Tokoh Pasko dan tokoh Martin langsung bergegas mencari telur hias Pasko yang hilang. Dari penggalan cerita tersebut diketahui bahwa tokoh Martin yang melihat tokoh Pasko menangis kehilangan telur hiasnya, Martin bergegas membantu Pasko.

Dari gambaran singkat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa aspek empati yang dimiliki tokoh Martin merupakan tindakan yang positif karena Martin yang ikut merasakan kesedihan Pasko yang kehilangan telur Pasko, dan membuat Martin merasa peduli saat Pasko merasa sedih. Aspek empati merupakan proses psikologis yang memungkinkan individu untuk memahami, memperkirakan perilaku seseorang, dan merasakan emosi yang dipicu oleh emosi mereka. Individu seolah-olah menjadi orang lain hingga mampu memahami keadaan emosional berdasarkan sudut pandang individu lain.

7. Menghargai Prestasi Orang lain

Menghargai prestasi orang lain merupakan sikap dan tindakan anak untuk dapat menggunakan kemampuannya sebaik mungkin untuk meraih cita-citanya, menghargai hasil karya, usaha, dan pemikiran orang lain.

Aspek menghargai prestasi orang lain dalam video animasi *Riri Cerita Anak Interaktif* dapat ditemukan dalam 2 episode yakni yang berjudul “*Kelinci dan Kura-Kura*” dan “*Raja Gurita yang Sombong*”. Episode “*Kelinci dan Kura-Kura*” tayang pada tanggal 10 Agustus 2019 dengan durasi 5 menit 59 detik. Adegan yang menggambarkan aspek menghargai prestasi orang lain yakni pada menit ke 4, detik ke 40 sebagai berikut:



Gambar 14 Adegan yang menggambarkan tokoh Kelinci mengucapkan selamat kepada Kura

Kelinci : “Aku akui, aku kalah darimu kura. Aku terlalu meremehkanmu, ini kancing emas yang telah ku janjikan.”

Kura : “Tidak usah kelinci, simpan saja kancing emas mu itu. Aku hanya minta satu hal saja, berhentilah mengejek hewan lain.”

Kelinci : “Iya, maafkan aku. Pertandingan ini mengajarkanku, aku tidak akan sombong lagi.”

Di dalam video animasi *Riri Cerita Anak Interaktif* terdapat tokoh yang memerankan aspek menghargai prestasi orang lain yaitu tokoh Kelinci. Pada episode “*Kelinci dan Kura-Kura*” adegan ini menceritakan tokoh Kelinci yang suka menantang hewan-hewan yang ada di hutan dan tidak ada yang bisa megalahkan kecepatan dalam berlari, tokoh Kelinci itu pun merasa sombong. Hingga tidak ada hewan yang mau bertanding dengannya, pada suatu saat Kura-Kura menerima pertandingan lari dengan Kelinci. Karena Kura yang sangat lambat, tokoh Kelinci pun menunggu tokoh Kura dan tertidur. Tanpa sadar Kura memenangkan pertandingan lari itu dan Kelinci mulai menyadarinya. Dari penggalan cerita tersebut dapat diketahui bahwa Kelinci yang kalah dari perlambaan lari dengan Kura-Kura dan mengakui Kekalahannya.

Dari gambaran singkat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa aspek empati yang dimiliki Kelinci merupakan tindakan yang positif karena Kelinci yang mengakui kekealahannya dan kemenangan Kura-Kura.

Dan Kura yang mendorong dirinya menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui keberhasilan orang lain.

Episode “*Raja Gurita yang Sombong*” tayang pada tanggal 10 Februari 2023 dengan durasi 7 menit 47 detik. Adegan yang menggambarkan aspek menghargai prestasi orang lain yakni pada menit ke 6, detik ke 9 sebagai berikut:



Gambar 15 Adegan yang menggambarkan tokoh Octo dan Uci selesai bertarung

Octo : “Aku kalah, badanku terasa panas, aku tidak bisa bergerak. Tak kusangka kau sehebat itu, apa rahasiamu?.”

Uci : “Ketenangan dan tidak meremehkan lawan, itulah yang menjadi rahasiaku mengalahkanmu.”

Di dalam video animasi *Riri Cerita Anak Interaktif* terdapat tokoh yang memerankan aspek menghargai prestasi orang lain yaitu tokoh Octo dan tokoh Uci. Pada episode “*Raja Gurita yang Sombong*” adegan ini menceritakan tokoh Octo yang selalu mengajak duel dengan penghuni laut dan tidak ada yang bisa mengalahkannya. Kemudian datanglah tokoh Uci bulu babi yang diajak duel oleh tokoh Octo, tokoh Octo pun dikalahkan oleh kehebatan tokoh Uci dan tokoh Octo mengakui kekalahannya dan kehebatan tokoh Uci. Dari penggalan cerita tersebut dapat diketahui bahwa tokoh Uci yang duel dengan tokoh Octo dan membuat tokoh Octo sadar bahwa bukan hanya dirinya yang paling hebat dan membuat Octo bisa mengakui kemenangan Uci.

Dari gambaran singkat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa aspek empati yang dimiliki Uci dan Okto merupakan tindakan yang positif karena Uci yang memberikan pendapat tentang kemenangannya yang bisa membuat Okto bisa mengakui keberhasilan Uci mengalahkannya.

B. Relevansi Aspek Moral Anak Usia Dini dalam Serial Animasi *Riri Cerita Anak Interaktif* dengan Capaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini

Pada subbab ini akan disajikan hasil analisis tentang kesesuaian aspek moral anak usia dini dalam serial animasi *Riri Cerita Anak Interaktif* dengan 3 elemen capaian pembelajaran PAUD yaitu: 1) Nilai agama dan budi pekerti, 2) Jati diri, dan 3) Dasar-dasar literasi, matematika, sains, teknologi, rekayasa, dan seni.⁸⁰

1. Religius

Religius adalah sikap dan perilaku yang menyangkut keyakinan dan hubungan manusia dengan Tuhan, malaikat, para nabi, dan sebagainya.

Aspek religius dalam serial animasi *Riri Cerita Anak Interaktif* dalam episode “*Kisah Angsa dan Telur Emas*” diperankan oleh Pak Ronal dan Bu Ketri, tokoh Pak Ronal dan tokoh Bu Ketri memiliki ladang dan peternakn beberapa hewan. Hingga suatu hari Angsa yang mereka ternak bertelur emas dan semakin banyak telur emas yang ada di kandang Angsa. Pak Ronal yang mengetahui Angsanya bertelur emas dan sudah menumpuk akhirnya Pak Ronal menukarkan ke Bank dengan uang. Pak Ronal dan Bu Ketri bersyukur atas apa yang mereka miliki sekarang. Hal ini memperlihatkan bahwa Pak Ronal dan Bu Ketri selalu bersyukur atas apa yang mereka miliki dan mereka dapatkan.

⁸⁰ CP Permendikbud No. 33 Tahun 2022, *Tentang Perubahan Atas Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka*. hlm. 9

Aspek moral religius dalam episode “*Kisah Angsa dan Telur Emas*” pada serial animasi *Riri Cerita Anak Interaktif* hanya sesuai dengan satu elemen Capiian Pembelajaran PAUD ditemukan elemen 1 berupa: anak berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan, kesehatan dan keselamatan diri sebagai bentuk rasa sayang terhadap dirinya serta rasa syukur pada Tuhan Yang Maha Esa. Anak menghargai sesama manusia dengan berbagai perbedaannya dan mempraktikkan perilaku baik serta berakhlak mulia. Anak sudah mengenal sikap yang baik atau buruk dan membiasakan diri untuk bersikap yang baik. Pak Ronal dan Bu Ketri sudah memahami aspek religius bersyukur adalah perilaku mulia yan ditanamkan sejak dini.

2. Interaksi Sosial

Interaksi sosial adalah sikap mau berbagi dengan teman, saling peduli, dan saling melengkapi satu sam lain. Sebagai makhluk sosial perlu ditanamkan sejak dini sikap mau berbagi, bergantian, dan bermain bersama teman, tidak asyik sendiri denagn kepentingannya sendiri.

Aspek memperhatikan dan merawat orang lain dalam serial animasi *Riri Cerita Anak Interaktif* dalam episode “*Asal Usul Burung Cendrawasih*” diperankan oleh Queya dan Pria Tua. Sementara dalam episode “*Kisah Gajah dan Semut*” diperankan oleh Anton dan Utih, dan episode “*Misteri Rahasia Michi*” diperankan oleh Rubah dan Michi. Dalam episode “*Asal Usul Burung Cendrawasih*”, tokoh Pria Tua melihat tokoh Queya yang sedang menebang pohon menggunakan kapak batu dan melihatnya merasa kesusahan akhirnya Pak Tua meminjamkan kapak besinya kepada tokoh Queya. Dalam episode “*Kisah Gajah dan Semut*”, tiga semut yang keluar dari rumahnya menyambut pagi yang cerah, mereka langsung meluncur untuk mencari makanan. Mereka menelusuri sungai kecil yang mengalir lurus, setelah itu mereka sibuk bergotong royong untuk mengumpulkan makanan semua saling membantu. Dalam episode “*Misteri Rahasia Michi*”, tokoh Michi gadis kecil yang tidak pernah keluar rumah dan tidak memiliki teman merasa

kesepeian, kali ini tokoh Michi bertekad merencanakan petualangannya sendiri, ada sebuah bukit dibelakang rumah yang bisa dia jelajahi. Setelah lama berjalan tokoh Michi menemukan sebuah gua, mulut gua sedikit tertutup oleh tanaman rambat, Michi mendengar ramai-ramai seperti suara anak-anak yang sedang bermain. Michi pun masuk kedalam gua tersebut dan disambut oleh Rubah, Rubah mengajak Michi bergabung untuk dalam pesta dan permainannya bersama anak-anak lain. Hal ini memperlihatkan bahwa Queya, Semut, dan Rubah berinteraksi saling berbagi dan saling melengkapi satu sama lain.

Aspek moral interaksi sosial dalam episode “*Aasal Usul Burung Cendrawasih*”, “*Kisah Gajah dan Semut*”, dan “*Misteri Rahasia Michi*” pada serial animasi *Riri Cerita Anak Interaktif* sesuai dengan 3 elemen capaian pembelajaran PAUD ditemukan elemen 1 berupa: anak menghargai sesama manusia dengan berbagai perbedaannya dan mempraktikkan perilaku baik serta berakhlak mulia. Anak menghargai alam dengan cara merawatnya dan menunjukkan rasa sayang terhadap makhluk hidup yang merupakan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Pada elemen 2 ditemukan berupa: anak mengenali, mengekspresikan serta membangun hubungan sosial secara sehat. Pada elemen 3 ditemukan berupa: anak mengenali, mengomunikasikan perasaan secara lisan, dan anak menunjukkan kemampuan dasar kolaboratif. Queya, Semut, dan Rubah sudah memahami aspek interaksi sosial dengan saling membantu, bergotong royong, dan saling melengkapi satu sama lain.

3. Kejujuran

Kejujuran adalah suatu bentuk tindakan positif yang dapat dilakukan dengan mengakui kesalahan dan kebenaran. Meminta maaf jika salah dan memaafkan teman yang berbuat salah. Perilaku yang dapat membedakan milik pribadi dan milik orang lain. Kemampuan dasar untuk membedakan merupakan dasar untuk bersikap jujur.

Aspek kejujuran dalam serial animasi *Riri Cerita Anak Interaktif* dalam episode “*Kancil dan Pak Tani*” diperankan oleh Kancil.

Sementara dalam episode “*Kelinci dan Pencuri Telur Paskah*” diperankan oleh Martin dan Paskah. Dalam episode “*Kancil dan Pak Tani*”, tokoh kancil menyesali perbuatannya telah mencuri mentimun dari ladang pak tani, kemudian kancil mengakui kesalahannya dengan datang dan menemui Pak Tani untuk mengatakan yang sebenarnya dan meminta maaf atas kesalahannya. Hal ini memperlihatkan bahwa kancil mampu berkata jujur dengan apa yang ia lakukan dan setelah kancil berkata jujur atas kesalahannya, ia meminta maaf dengan apa yang sudah dia perbuat. Dalam episode “*Kelinci dan Pencuri Telur Paskah*”, tokoh Martin ketahuan telah mencuri telur hias milik tokoh Pasko, akhirnya Martin mengatakan yang sebenarnya terjadi. Awalnya tokoh Martin bohong dan menuduh tokoh Leo sebagai pencurinya, karena ketahuan tokoh Martin pun jujur kepada tokoh Pasko dan tokoh Leo bahwa dia yang mencuri telur hias dan alat lukis milik tokoh Leo. Setelah mengakui kesalahannya tokoh Martin langsung meminta maaf kepada tokoh Pasko dan tokoh Leo atas perbuatannya. Pasko dan Leo memberi nasihat dan memaafkan perbuatan Martin.

Aspek moral kejujuran dalam episode “*Kancil dan Pak Tani*”, dan episode “*Kelinci dan Pencuri Telur Paskah*” pada serial animasi *Riri Cerita Anak Interaktif* sesuai dengan 3 elemen capaian pembelajaran PAUD ditemukan elemen 1 berupa: anak menghargai sesama, mempraktikkan perilaku baik, dan berakhlak mulia. Pada elemen 2 ditemukan berupa: anak sudah mampu mengenali, mengekspresikan, mengelola emosi diri dan membangun hubungan sosial secara sehat, serta anak mengenal perilaku positif terhadap diri dan lingkungan. Pada elemen 3 ditemukan berupa: anak mengomunikasikan perasaan dan pikiran secara lisan. Kancil, Martin, Pasko, dan Leo sudah mengetahui bahwa kejujuran adalah perilaku dan membiasakan diri berperilaku baik dengan berkata jujur, meminta maaf jika salah dan memaafkan teman yang berbuat salah.

4. Disiplin

Disiplin adalah sikap yang menunjukkan tertib, patuh, dan bersungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan dan dapat menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Dengan disiplin akan membentuk sikap mentaati aturan yang ada dan bertanggung jawab dengan apa yang sedang dikerjakan.

Aspek disiplin dalam serial animasi *Riri Cerita Anak Interaktif* diperankan oleh Sam. Dalam episode “*Monyet dan Kura-Kura*” tokoh Joni dan tokoh Sam mempunyai bibit pohon pisang dan menanamnya masing-masing. Tokoh Joni menanam bibit dengan asal-asalan sedangkan tokoh Sam sangat berhati-hati. Tanaman Joni dan Sam terlihat berbeda, milik Joni yang berantakan dan milik Sam yang tertanam rapih. Setiap pagi tokoh Sam mengangkut air untuk menyirami tanamannya dan merawatnya dengan bersungguh-sungguh. Sedangkan tokoh Joni hanya membiarkan tanamannya dan tidak pernah menyiram ataupun merawatnya. Keesokan harinya tanaman milik tokoh Sam tumbuh dengan bagus dan berbuah lebat, sebaliknya tanaman milik tokoh Joni sama sekali tidak tumbuh. Hal ini memperlihatkan bahwa sikap disiplin tertanam dalam diri Sam, dia menyiram dan merawat tanaman dengan teratur.

Aspek moral disiplin dalam episode “*Monyet dan Kura-Kura*” pada serial animasi *Riri Cerita Anak Interaktif* sesuai dengan 3 elemen capaian pembelajaran PAUD ditemukan elemen 1 berupa: anak menghargai alam dengan cara merawatnya dan menunjukkan rasa sayang terhadap makhluk hidup yang merupakan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Pada elemen 2 ditemukan berupa: anak menyesuaikan diri dengan lingkungan, aturan, dan norma yang berlaku. Pada elemen 3 ditemukan berupa: anak mengomunikasikan perasaan, pikiran secara lisan, anak mengenali dan menggunakan konsep pramatematika untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Sam memperlihatkan sikap

disiplin dengan bersungguh-sungguh dalam mengerjakan dan dapat menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

5. Memerhatikan dan Merawat Orang Lain

Memperhatikan dan merawat orang lain adalah perilaku yang baik, dengan memperhatikan orang lain maka akan muncul rasa ingin memberi bantuan dan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Merawat orang lain juga diajarkan oleh Nabi Muhammad saw hendaknya menghormati orang-orang kelompok besar dan mengasihi orang-orang kelompok kecil.

Aspek memperhatikan dan merawat orang lain dalam serial animasi *Riri Cerita Anak Interaktif* dalam episode “*Kisah Kancil dan Merak yang Sombong*” diperankan oleh Kancil dan Ayam, episode “*Buaya Kecil yang Baik Hati*” diperankan oleh Kroko, dan episode “*Gara-Gara Terlalu Banyak Makan*” diperankan oleh Fred dan Ciko. Dalam episode “*Kisah Kancil dan Merak yang Sombong*” penghuni hutan dibuat tidak nyaman oleh kelakuan tokoh Merak, kemudian tokoh Ayam menghampiri tokoh Kancil untuk menceritakan apa yang sudah terjadi di lingkungan hutan, tokoh Kancil yang mendengar cerita Ayam merasa kasihan kepada teman-temannya dan bergegas membuat rencana untuk menghentikan kelakuan Merak. Hal ini memperlihatkan bahwa sikap memerhatikan orang lain tertanam pada diri Kancil yang sukarela untuk melindungi teman-temannya. Dalam episode “*Buaya Kecil yang Baik Hati*”, tokoh Kroko seekor buaya kecil yang sedang bermain di sungai melihat Ikan kecil yang tidak berdaya, ia terjepit batu sungai dan tidak bisa menggerakkan badannya sama sekali. Tokoh Kroko yang melihatnya bergegas menolong ikan kecil itu. Hal ini memperlihatkan bahwa sikap memerhatikan dan merawat orang lain terlihat pada tokoh Kroko yang melihat temannya sedang membutuhkan bantuan dan tokoh Kroko langsung menolongnya. Dalam episode “*Gara-Gara terlalu Banyak Makan*”, tokoh Ciko teman tokoh Fred yang selalu memerhatikan tokoh Fred saat mencari makanan, pada suatu hari Fred

tidak pernah terlihat Ciko pun merasa khawatir tidak melihat Fred dihari itu. Akhirnya Ciko berinisiatif untuk datang ke rumah Fred dan membawakan air kelapa untuknya. Hal ini memperlihatkan bahwa sikap memperhatikan dan merawat orang lain jelas ada pada Ciko yang khawatir akan keadaan temannya, dan merawat Fred yang sedang sakit.

Aspek moral memperhatikan dan merawat orang lain dalam episode “*Kisah Kancil dan Merak yang Sombong*”, “*Buaya Kecil yang Baik Hati*”, dan “*Gara-Gara Terlalu Banyak Makan*” pada serial animasi *Riri Cerita Anak Interaktif* sesuai dengan tiga elemen capaian pembelajaran PAUD ditemukan elemen 1 berupa: anak berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan, kesehatan dan keselamatan diri sebagai bentuk rasa sayang terhadap dirinya serta rasa syukur pada Tuhan Yang Maha Esa. Anak menghargai sesama manusia dengan berbagai perbedaannya, mempraktikkan perilaku baik dan berakhlak mulia. Anak menghargai alam dengan cara merawatnya dan menunjukkan rasa sayang terhadap makhluk hidup yang merupakan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Pada elemen 2 ditemukan berupa: anak membangun hubungan sosial secara sehat, anak mengenal dan memiliki perilaku positif terhadap diri serta lingkungan. Pada elemen 3 ditemukan berupa: anak mengomunikasikan perasaan dan pikiran secara lisan serta membangun percakapan. Kancil, Kroko, dan Ciko memperlihatkan aspek memperhatikan dan merawat orang lain dengan memberi bantuan kepada teman-temannya yang sedang membutuhkan.

6. Empati

Empati adalah kemampuan untuk menempatkan diri, memahami, dan merasakan perasaan orang lain. Seseorang yang memiliki empati biasanya akan merasa peduli saat ada orang lain diperlakukan tidak adil dan mampu memahami sudut pandang orang lain.

Aspek empati dalam serial animasi *Riri Cerita Anak Interaktif* dalam episode “*Asal Usul Burung Cendrawasih*” diperankan oleh Queya dan Pria Tua. Sementara dalam episode “*Buaya Kecil yang Baik Hati*”

diperankan oleh Kroko dan Kelinci dan episode *“Kelinci dan Pencuri Telur Paskah”* diperankan oleh Martin dan Pasko. Dalam episode *“Asal Usul Burung Cendrawasih”*, tokoh Queya yang sedang berjalan dengan tokoh Pria Tua menanyakan rumah Pria Tua, tetapi ternyata Pria Tua tidak mempunyai rumah dia selalu berpindah-pindah tempat tinggal. Tokoh Queya yang mendengarnya merasa kasihan kepada Pria Tua dan menawarkannya untuk tinggal bersama. Dalam episode *“Buaya Kecil yang Baik Hati”*, tokoh kelinci melihat tokoh Kroko sedang dimarahi oleh buaya buas karena ia melepaskan mangsa buaya buas mereka memukuli tokoh Kroko dan tidak mau berteman dengannya. Tokoh Kelinci melihat kejadian itu dan melihat tokoh Kroko menangis, ia langsung menghampiri tokoh Kroko dan menenangkannya dan menawarkannya untuk menjadi teman. Dalam episode *“Kelinci dan Pencuri Telur Paskah”*, tokoh Pasko kehilangan telur hiasnya yang sedang dijemur didepan rumahnya. Tokoh Pasko menangis dan kehilangan telur hiasnya. Tokoh Martin bergegas membantu Pasko mencari telur hiasnya yang hilang. Hal ini memperlihatkan bahwa mereka peduli dengan teman yang sedang merasa sedih.

Aspek moral empati dalam episode *“Buaya Kecil yang Baik Hati”* dan *“Kelinci dan Pencuri Telur Paskah”* pada serial animasi *Riri Cerita Anak Interaktif* sesuai dengan 3 elemen capaian pembelajaran PAUD ditemukan elemen 1 berupa: anak menghargai sesama manusia dengan berbagai perbedaannya, mempraktikkan perilaku baik dan berakhlak mulia. Anak menghargai alam dengan cara merawatnya dan menunjukkan rasa sayang terhadap makhluk hidup yang merupakan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Pada elemen 2 ditemukan berupa: anak mengenali, mengekspresikan serta membangun hubungan sosial secara sehat. Pada elemen 3 ditemukan berupa: anak mengenali, mengomunikasikan perasaan secara lisan, dan anak menunjukkan kemampuan dasar kolaboratif. Queya, Kelinci, dan Martin sudah mengetahui aspek empati yang membuat mereka peduli terhadap

temannya yang sedang merasa sedih bergegas menenangkan dan memberi bantuan.

7. Menghargai Prestasi Orang Lain

Menghargai prestasi orang lain adalah sikap dan tindakan seseorang untuk mendorong dirinya menghasilkan sesuatu yang berguna dan menghormati keberhasilan orang lain. Memberikan pendapat pada orang lain dan tidak merusak hasil karya orang lain walaupun tidak menyukainya.

Aspek menghargai prestasi orang lain dalam serial animasi *Riri Cerita Anak Interaktif* dalam episode “*Kelinci dan Kura-Kura*” diperankan oleh Kelinci dan Kura. Sementara dalam episode “*Raja Gurita yang Sombong*” diperankan oleh Octo dan Uci. Dalam episode “*Kelinci dan Kura-Kura*”, perlombaan lari antara tokoh Kelinci dan tokoh Kura, awalnya Kelinci merasa dia akan menang karena selama ini tidak ada yang bisa mengalahkannya. Akan tetapi ditengah jalan, tokoh Kelinci tertidur karena menunggu tokoh Kura yang sangat lambat, tanpa sadar Kura mendahului Kelinci dan ia tidak bisa mengejanya. Kura pun menjadi pemenangnya, Kelinci mengakui kekalahannya dan memberikan kalung emas untuk kemenangan Kura. Dalam episode “*Raja Gurita yang Sombong*”, tokoh Octo raja laut yang sombong selalu mengalahkan hewan laut lainnya, hingga tidak ada lagi yang berani bertanding dengannya. Tokoh Octo bertemu tokoh Uci bulu babi dan mengajaknya bertanding, awalnya tokoh Uci tidak mau tetapi karena Uci ingin membuktikan bahwa tidak hanya Octo yang paling kuat akhirnya Uci menerima pertandingan tersebut. Pertandingan Uci dan Octo berlangsung lumayan lama dan akhirnya tokoh Uci bisa mengalahkan tokoh Octo. Tokoh Octo menyadari bahwa bukan hanya dirinya yang paling hebat dan menerima kekalahannya dari Uci. Hal ini memperlihatkan bahwa menang kalah sudah biasa dan mengakui kemenangan orang lain merupakan sikap yang baik.

Aspek moral menghargai prestasi orang lain dalam episode “*Kelinci dan Kura-Kura*” dan “*Raja Gurita yang Sombong*” pada serial animasi *Riri Cerita Anak Interaktif* sesuai dengan tiga elemen capaian pembelajaran PAUD ditemukan elemen 1 berupa: anak menghargai sesama dengan berbagai perbedaannya dan mempraktikkan perilaku baik serta berakhlak mulia. Pada elemen 2 ditemukan berupa: anak mengenali, mengekspresikan, dan mengelola emosi diri serta membangun hubungan sosial secara sehat. Anak mengenal perilaku positif terhadap diri dan lingkungan. Pada elemen 3 ditemukan berupa: anak mengeksplorasi berbagai proses, mengekspresikannya serta mengapresiasi karya. Kelinci dan Octo sudah memiliki aspek moral menghargai prestasi orang lain dengan mengakui kekalahannya dan menghargai kemenangan temannya dengan memberikan selamat.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti menguraikan dan menganalisis aspek moral anak usia dini dalam serial animasi *Riri Cerita Anak Interaktif* dan relevansinya dengan capaian pembelajaran pendidikan anak usia dini dapat disimpulkan bahwa :

1. Aspek moral anak usia dini dalam serial animasi *Riri Cerita Anak Interaktif* adalah (a) religius ditemukan dalam episode yang berjudul “*Kisah Angsa dan Telur Emas*” religius merupakan sifat yang menyangkut keagamaan dan kepercayaan dengan Tuhan; (b) interaksi sosial ditemukan di tiga episode yakni yang berjudul “*Asal Usul Burung Cendrawasih*”, “*Kisah Gajah dan Semut*”, serta “*Misteri Rahasia Michi*” interaksi sosial adalah sikap mau berbagi dengan teman, saling peduli, gotong royong, dan saling melengkapi satu sama lain; (c) kejujuran ditemukan di dua episode yakni yang berjudul “*Kancil dan Pak Tani*” serta “*Kelinci dan Pencuri Telur Paskah*”, kejujuran merupakan tindakan menyampaikan kebenaran dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan; (d) disiplin ditemukan di episode yang berjudul “*Monyet dan Kura-Kura*”, disiplin adalah perilaku yang menunjukkan tertib dan patuh dalam peraturan dan ketentuan; (e) memerhatikan dan merawat orang lain ditemukan di tiga episode yakni yang berjudul “*Kisah Kancil dan Merak yang Sombong*”, “*Buaya Kecil yang Baik Hati*”, dan “*Gara-Gara Terlalu Banyak Makan*” memerhatikan dan merawat orang lain salah satu sikap yang diajarkan untuk menghormati dan memperlakukan orang lain dengan baik; (f) empati ditemukan di tiga episode yakni yang berjudul “*Asal Usul Burung Cendrawasih*”, “*Buaya Kecil yang Baik Hati*”, serta “*Kelinci dan Pencuri Telur Paskah*” empati merupakan sikap yang menunjukkan sikap peduli, kasih sayang, dan dapat memahami orang lain; (g) menghargai prestasi orang lain ditemukan di dua episode yakni yang berjudul “*Kelinci dan Kura-Kura*” serta “*Raja Gurita yang Sombong*” menghargai prestasi orang lain merupakan sikap dan

tindakan anak untuk dapat menggunakan kemampuannya sebaik mungkin untuk meraih cita-citanya, menghargai hasil karya, usaha, dan pemikiran orang lain.

2. Relevansi aspek moral anak usia dini dalam serial animasi *Riri Cerita Anak Interaktif* sesuai dengan 3 elemen capaian pembelajaran pendidikan anak usia dini yaitu elemen nilai agama dan budi pekerti; elemen jati diri; dan elemen dasar-dasar literasi, matematika, sains, teknologi, rekayasa, dan seni.
 - (a) religius sesuai dengan 1 elemen capaian pembelajaran PAUD yakni pada 1 berupa: anak berpartisipasi aktif terhadap dirinya serta rasa syukur pada Tuhan Yang Maha Esa. Anak sudah mengenal sikap yang baik atau buruk dan membiasakan diri untuk bersikap yang baik;
 - (b) interaksi sosial sesuai dengan 3 elemen capaian pembelajaran PAUD yakni pada elemen 1 berupa: anak menghargai sesama manusia dengan berbagai perbedaannya. Pada elemen 2 ditemukan berupa: anak mengenali, mengekspresikan serta membangun hubungan sosial secara sehat. Pada elemen 3 ditemukan berupa: anak mengenali, mengomunikasikan perasaan secara lisan, dan anak menunjukkan kemampuan dasar kolaboratif;
 - (c) kejujuran sesuai dengan 3 elemen capaian pembelajaran PAUD yakni pada elemen 1 ditemukan berupa: anak menghargai sesama, mempraktikkan perilaku baik, dan berakhlak mulia. Pada elemen 2 ditemukan berupa: anak sudah mampu mengenali, mengekspresikan, mengelola emosi diri dan membangun hubungan sosial secara sehat. Pada elemen 3 ditemukan berupa: anak mengomunikasikan perasaan dan pikiran secara lisan;
 - (d) disiplin sesuai dengan 3 elemen capaian pembelajaran PAUD yakni pada elemen 1 berupa: anak menghargai alam dengan cara merawatnya dan menunjukkan rasa sayang terhadap makhluk hidup yang merupakan ciptaan Tuhan. Pada elemen 2 ditemukan berupa: anak menyesuaikan diri dengan lingkungan, aturan, dan norma yang berlaku. Pada elemen 3 ditemukan berupa: anak mengomunikasikan perasaan, pikiran secara lisan, anak mengenali dan menggunakan konsep pramatematika untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari;
 - (e) memerhatikan dan merawat orang lain sesuai

dengan 3 elemen capaian pembelajaran PAUD yakni pada elemen 1 berupa: anak berpartisipasi aktif dalam menjaga kesehatan dan keselamatan diri sebagai bentuk rasa sayang terhadap dirinya. Anak menghargai sesama manusia dengan berbagai perbedaannya, mempraktikkan perilaku baik dan berakhlak mulia. Anak menghargai alam dengan cara merawatnya dan menunjukkan rasa sayang terhadap makhluk hidup yang merupakan ciptaan Tuhan. Pada elemen 2 ditemukan berupa: anak membangun hubungan sosial secara sehat, anak mengenal dan memiliki perilaku positif terhadap diri serta lingkungan. Pada elemen 3 ditemukan berupa: anak mengomunikasikan perasaan dan pikiran secara lisan serta membangun percakapan; (f) empati sesuai dengan 3 elemen capaian pembelajaran PAUD yakni pada elemen 1 berupa: anak menghargai sesama manusia, mempraktikkan perilaku baik dan berakhlak mulia serta menunjukkan rasa sayang terhadap makhluk hidup yang merupakan ciptaan Tuhan. Pada elemen 2 ditemukan berupa: anak mengekspresikan dan membangun hubungan sosial secara sehat. Pada elemen 3 ditemukan berupa: anak mengomunikasikan perasaan secara lisan, dan anak menunjukkan kemampuan dasar kolaboratif; (g) menghargai prestasi orang lain sesuai dengan 3 elemen capaian pembelajaran PAUD yakni pada elemen 1 berupa: anak menghargai sesama dengan berbagai perbedaannya. Pada elemen 2 ditemukan berupa: anak mengekspresikan, dan mengelola emosi diri serta membangun hubungan sosial secara sehat. Pada elemen 3 ditemukan berupa: anak mengeksplorasi berbagai proses, mengekspresikannya serta mengapresiasi karya.

B. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih terdapat banyak kelemahan dan kekurangan karena keterbatasan peneliti. Peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk membuat dan mendapatkan hasil-hasil penelitian ini secara lengkap dan sempurna. Adapun keterbatasan peneliti diantaranya:

1. Peneliti hanya meneliti moral anak usia dini dalam serial animasi *Riri Cerita Anak Interaktif* dan relevansinya dengan pembelajaran pendidikan anak usia

dini. Walaupun pada dasarnya ada beberapa yang bisa diteliti lebih lanjut, tetapi karena keterbatasan waktu.

2. Penggunaan metode penelitian ini menggunakan metode analisis isi, observasi, dan dokumentasi. Peneliti sudah menggali lebih dalam melalui metode tersebut untuk mendapatkan analisis moral anak usia dini dalam serial animasi *Riri Cerita Anak Interaktif*, namun dalam penggunaan metode tersebut masih ada beberapa kelemahan yakni peneliti menghubungi salah satu *stripe production* untuk mendapatkan data tetapi sampai saat ini tidak ada balasan.
3. Kelemahan peneliti dalam melakukan penelaahan data yang diperoleh, pengetahuan yang masih kurang atau minim serta kurangnya literature, tenaga, dan waktu dalam penelitian ini masih banyak kelemahannya. Walaupun demikian data yang didapatkan bukan berarti data yang tidak valid.

C. Saran

Sebagai akhir penelitian skripsi yang penulis lakukan, maka penulis ingin memberikan saran sebagai berikut :

1. Pengelola industri serial animasi harus menyajikan tontonan atau penyajian materi yang dapat bermanfaat terutama dalam unsur pendidikan karena sebagian penontonnya adalah anak usia dini oleh karena itu diharapkan menayangkan video yang dapat merangsang dan menstimulus perkembangan anak usia dini.
2. Orang tua dapat memberikan tontonan yang baik kepada anak usia dini sesuai dengan usianya karena baik buruknya yang dilakukan oleh anak tidak jauh dari adanya dampingan dan peran orang tua.
3. Lembaga pendidikan dan pendidik dapat memberikan ajaran dan media yang dapat meningkatkan stimulus anak dan dapat menekankan aspek moral anak usia dini karena dengan aspek moral anak usia dini dapat memahami persoalan yang dihadapinya dengan baik dan benar juga dapat sebagai bekal untuk masa depannya.

DAFTAR PUSTAKA

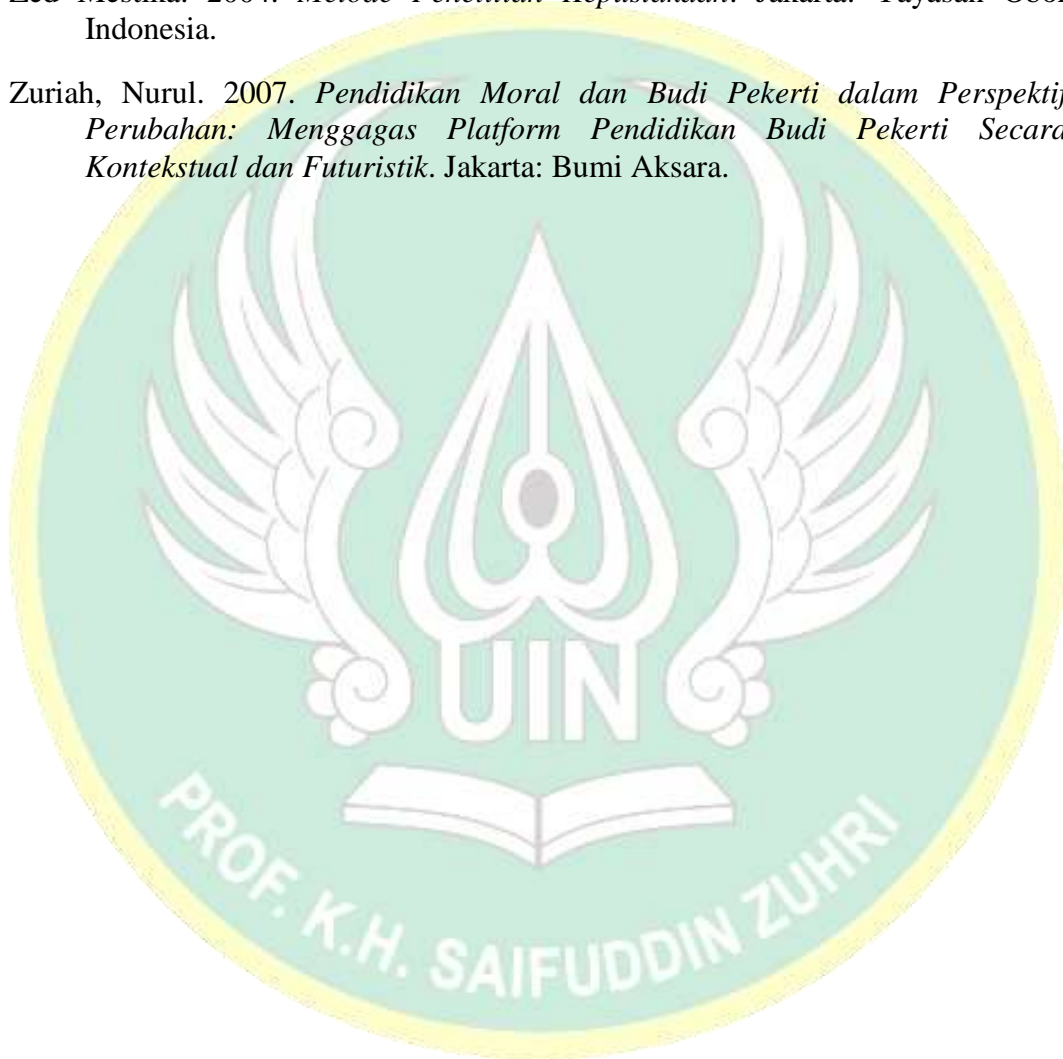
- Ahmadi Abu. 1998. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alawiyah Tuti, Losa Pandini. 2023. “Meningkatkan Kemampuan Pengendalian Diri Anak Melalui Kegiatan Toilet Training Kelompok B Di PAUD Pancor Mas 1 Kabupaten Lombok Utara”. *Jurnal Rinjani Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1, No. 2.
- Andika, dkk. 2017. “Studi Tentang Perkembangan Karakter Jujur Pada Anak Usia Dini”. *Jurnal Potensia, PG-PAUD FKIP UNIB*, Vol. 2, No. 1.
- Ardy Wiyani Novan. 2020. *Dasar-Dasar Manajemen PAUD Konsep, Karakteristik, dan Implementasi Manajemen PAUD*. Yogyakarta: Arruzz Media.
- Arikuntoro Suharsimi Arikunto. 1998. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Auliya Falakhul, dkk. 2020. *Kecerdasan Moral Anak Usia Dini*. Jawa Tengah: Nasya Expanding Management.
- Aunillah Nur Isna. 2021. *Pengaruh Jujur dan Bohong bagi Kesehatan*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Ayu Dinda, Gregorius Ari. 2022. “Menumpuk Karakter Keadilan pada Anak Melalui Permainan Tradisional”. *Jurnal Of Primary Education*, Vol. 5, No. 1.
- Aziz Safrudin. 2017. *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini Panduan Bagi Guru, Orangtua, Konselor, Dan Praktisi Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: kalimedia.
- Basirudin. 2010. *Nilai-Nilai Moral dalam Serial Kartun Upin&Ipin*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- CP Permendikbud No. 33 Tahun 2022. Tentang Perubahan Atas Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka.
- Davis Mark H. 1983. “Measuring Individual Differences In Emphaty”. *Journal Personality and Social Psychology*, Vol.44, No.1.
- Eriyanto. 2011. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.

- Fajar Mukti. 2018. "Integrasi Literasi Sains Dan Nilai-Nilai Akhlak Di Era Globalisasi". *Jurnal Abdau*, Vol. 1, No. 2.
- Fitri Mardi, Naimah. 2020. "Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Moral Pada Anak Usia Dini". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3, No. 1.
- Fitriani Rizka, dkk. 2021. "Moral Analysis in the Videos of English Fairy Tales Channel and Its Relevance to Narrative Text Learning in Senior High School". *Jurnal Pendidikan*, Vol. 13, No. 3.
- Harahap Nursapia. 2014. "Penelitian Kepustakaan". *Jurnal Iqra*, Vol. 8, No. 1.
- Hasbuloh. 2016. "Model Pengembangan Kurikulum PAUD". *Jurnal Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, Vol. 1, No.1.
- Hasnida. 2015. *Analisa Kebutuhan Anak Usia Dini*. Jakarta: Satulangit.
- Ibung Dian. 2009. *Mengembangkan Nilai Moral Pada Anak*. Jakarta: PT Elex Media Kompuindo.
- Jumroni. 2000. *Metode-metode Penelitian Komunikasi*. Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Kesuma, dkk. 2012. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Khaironi Mulianah. 2017. "Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini". *Jurnal Golden Age*, Vol. 01 No. 1.
- Laompoh Cyrus T, dan Kartini Ester Lalompoh. 2017. *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-Nilai Keagamaan Bagi Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Grasindo, Anggota IKAPI.
- Lidya Tri Mandasari, dkk. 2023. "Metode Pembelajaran Menanamkan Nilai Moral Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Angkasa". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 2, No. 9.
- Madyawati Lilis. 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Kencana.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mansyur. 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Marwany, dkk. 2020. *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. Purwokerto: Pusat Riset & Penerbit Wadas Kelir.
- Mukhtazar. 2020. *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Absolute Media.

- Mulyani Novi. 2016. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Mulyani Novi. 2018. *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.
- Mursid. 2015. *Pengembangan Pembelajaran Paud*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mustari. 2011. *Nilai Karakter*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo.
- Nugraha Dadan, dkk. 2017. "Kemampuan Empati Anak Usia Dini". *Jurnal PAUD Agapedia*, Vol. 1, No. 1.
- Nurma, Sigit purnama. 2022. "Penanaman Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia Dini Di TK Harapan Bunda Woyla Barat". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 06, No. 01.
- Pangwijaya Steven. 2022. "Kasus Terkait Krisis Moral," <https://www.kompasiana.com/amp/steven66901/5ccc162d95760e4381251103/kasus-terkait-krisis-moral>. Diakses Pada Tanggal 25 Desember 2022 Pukul 20.25.
- Patimah. 2015. "Integritas Pendidikan Moral dan Pengembangan Kemampuan Kognitif Anak Pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 1, No. 2.
- Permata Bening Tiara. 2022. "Relevansi Film Nussa terhadap Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, Vol. 01, No. 01.
- Prabawati. 2008. *Theresia Ari, Analisis Seri Panduan Lengkap*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Pujiriyanto. 2012. *Teknologi Pengembangan Untuk Media dan Pembelajaran*. Yogyakarta: UNY Press.
- Rachman Maman. 2004. *Manajemen Kelas*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Riri, Cerita Anak Interaktif. 2023. <http://www.riri.id/>. Diakses pada 9 Mei 2023, pada pukul 08. 40.
- Rumiati, Andi. 2019. "Peningkatan Perilaku Disiplin Anak Melalui Metode Pembiasaan di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Insan Kamil kelompok B1 Usia 5-6 tahun". *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*, Vol. 2, No. 1.
- Santosa Elizabeth T. 2015. *Raising Children In Digital Era*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

- Santoso Soengeng. 2011. *Dasar-dasar Pendidikan TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sarosa Samiaji. 2012. *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*. Jakarta: PT Indeks.
- Sit Masganti. 2017. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Depok: Kencana.
- Sjarkawi. 2009. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sri, dkk. 2022. “Analisis Nilai Karakter Yang Termuat dalam Buku Cerita Anak Kisah Pangeran Bangsa”. *Jurnal Buana Ilmu*, Vol. 7, No. 1.
- Sriwahyuni Eci & Nofialdi. 2016. “Metode Pembelajaran yang Digunakan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Permata Bunda”. *Jurnal ThufuLA*, Vol. 4, No. 1.
- Studio Educa. 2022. <https://www.educastudio.com/news/riri-cerita-anak-interaktif-kini-hadir-dalam-bentuk-podcast>. Diakses pada 15 November 2022, pada pukul 07.25.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono Yuliani Nurani. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Susanto Ahmad. 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana.
- Susanto Ahmad. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia*. Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani.
- Suyadi. 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syafril. 2020. “Dua Cara Pengembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini Melalui Gerakan-Gerakan Senam”. *Jurnal Pelita PAUD*, Vol. 5, No. 1.
- Syamsi Nur. 2020. “Identifikasi Nilai Karakter Religius dalam Video Karya Youtuber Millennial”. *Jurnal Penelitian Pendidikan & Pembelajaran*, Vol. 7 No. 1.
- Tabi'in A. 2017. “Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial”. *Jurnal Ijtimaiya*, Vol. 1, No. 1.
- Westri Zola, Rismareni Pransiska. 2021. “Analisis Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Pada Film Animasi Omar Dan Hana”. *Jurnal Golden Age*, Vol. 5, No. 2.

- Wojowasito. 1997. *Kamus Umum Lengkap*. Bandung: Pengarang.
- Wulandari Mega Sinta. 2021. *Every Child is Special Prinsip dan Prosedur Alternatif Modifikasi Perilaku Anak*. Yogyakarta: Laksana.
- Wulandari, Raihana, P. A. 2017. “Status Ibu Dan Pengaruhnya Dalam Kecerdasan Moral Anak Pra-Sekolah”. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol. 1, No. 2.
- Zed Mestika. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Zuriah, Nurul. 2007. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual dan Futuristik*. Jakarta: Bumi Aksara.





LAMPPIRAN-LAMPPIRAN

Reduksi Data

Tabel 1 Reduksi Data Aspek Moral AUD dalam serial animasi *Riri Cerita Anak Interaktif*

No	Episode	Adegan	Aspek Moral	Kutipan
1	Kancil dan Pak Tani	Menit ke 2, detik ke 45	Jujur	Kancil : “Pak Tani, sebenarnya saya yang kemarin telah menghabiskan semua timun di ladang, untuk itu saya meminta maaf dan berjanji tidak akan mengulanginya”
2	Kelinci dan Kura-Kura	Menit ke 4, detik ke 40	Menghargai prestasi orang lain	<p>Kelinci : “Aku akui, aku kalah darimu kura. Aku terlalu meremehkanmu, ini kancing emas yang telah ku janjikan”</p> <p>Kura : “Tidak usah kelinci, simpan saja kancing emas mu itu. Aku hanya minta satu hal saja, berhentilah mengejek hewan lain”</p> <p>Kelinci : “Iya, maafkan aku. Pertandingan ini mengajarkanku, aku tidak akan sombong lagi”</p>

3	Kisah Angsa dan Telur Emas	Menit ke 4, detik ke 15	Religius	<p>Pak Ronal : “Istriku, kemarilah. Lihat apa yang aku bawa”</p> <p>Bu Ketri : “Wah...syukurlah, kita sungguh beruntung dapat rezeki berlebih”</p>
4	Asal Usul Burung Cendrawasih	Menit ke 4, detik ke 20	Interaksi Sosial	<p>Pria Tua : “Ku pinjamkan kapak besiku padamu, cobalah memakai ini”</p> <p>Queya : “Benarkah, wah...pekerjaanku pasti jadi lebih cepat”</p> <p>Queya : “Terimakasih paman”</p> <p>Pria Tua : “Sama-sama, nak”</p>
		Menit ke 5, detik ke 35	Empati	<p>Queya : “Oh iya, rumah paman ada dimana?, apakah jauh dari sini?”</p> <p>Pria Tua : “Aku tidak punya rumah, aku selalu berpindah-pindah”</p> <p>Queya : “Nah, tinggal saja bersama kami, pasti lebih menyenangkan punya banyak keluarga”</p>

5	Kisah Kancil dan Merak yang Sombong	Menit ke 6, detik ke 45	Memerhatikan dan merawat orang lain	<p>Ayam : “Hai kancil, di sini kau rupanya”</p> <p>Kancil : “Hai ayam, hai angsa. Ada apa?, apa yang bisa kubantu?”</p> <p>Ayam : “Tolonglah kancil, ia selalu menyombongkan kecantikan dan kepintarannya, hanya kau yang bisa menghentikan celotehannya itu”</p> <p>Kancil : “Hah..sepertinya aku punya ide, ayo kita temui merak”</p>
6	Monyet dan Kura-Kura	Menit ke 5, detik ke 10	Disiplin	<p>Kura : “Dududuuh..sungguh pagi yang indah, minumlah yang banyak pohon pisangku. Aku akan aku akan merawatmu dengan sungguh-sungguh”</p> <p>Monyet : “Sedang apa kamu, setiap hari repot sekali mengangkut air untuk menyiram bibit itu”</p> <p>Kura : “Bibit itu harus dirawat supaya dia tumbuh subur, kamu juga harus merawat bibit milkmu”</p>
7	Kisah Gajah dan Semut	Menit ke 2, detik ke 18	Interaksi Sosial	<p>Anton : “Semua kalau dikerjakan sama-sama pasti cepat selesai”</p> <p>Utih : “Yups, semua sudah selesai”</p>

8	Buaya Kecil yang Baik Hati	Menit ke 2, detik ke 10	Memerhatikan dan merawat orang lain	Kroko : “Oh..ada ikan kecil, tenanglah ikan aku tidak akan memakan mu. Aku hanya ingin membebaskan mu dari batu sungai yang menjepitmu itu, nah sekarang berenanglah dengan bebas”
		Menit ke 6, detik ke 20	Empati	Kroko : “Aku memang payah, aku tidak pantas menjadi buaya” Kelinci : “Jangan menangis kroko, aku lihat apa yang kau lakukan tadi. Kau sungguh berani dan baik hati ternyata”
9	Gara-Gara Terlalu Banyak Makan	Menit ke 7, detik ke 2	Memerhatikan dan merawat orang lain	Fred : “Ciko, syukurlah kau datang kemari” Ciko : “Aku khawatir padamu, kau sudah sehari-hari tak keluar. Ini kubawakan air kelapa untukmu, itu akan membantu meredakan perutmu yang sakit”
10	Kancil, Gajah, dan Langit Rumah	-	-	-
11	Raja Gurita yang Sombong	Menit ke 6, detik ke 9	Menghargai Prestasi orang lain	Octo : “Aku kalah, badanku terasa panas, aku tidak bisa bergerak. Tak kusangka kau sehebat itu, apa rahasiamu?”

				Uci : “Ketenangan dan tidak meremehkan lawan, itulah yang menjadi rahasiaku mengalahkanmu”
12	Kisah Raja Parkit yang Licik	-	-	-
13	Pencuri Telur Paskah	Menit ke 2, detik ke 10	Empati	Martin : “Hai Pasko, mengapa kau menangis” Pasko : “Hai Martin, telur hiasku hilang saat ku jemur” Martin : “Jangan khawatir pasko, aku akan membantumu mencarinya” Pasko : “Benarkah”
		Menit ke 6, detik ke 1	Jujur	Martin : “Maafkan aku, sebenarnya aku yang mengambil telur hias Pasko dan juga alat lukis Leo Tornado. Aku iri pada kalian”
14	Misteri Rahasia Michi	Menit ke 2, detik ke 42	Interaksi Sosial	Rubah : “Selamat datang di pesta kami Michi, apakah kamu mau bergabung?” Michi : “Tentu saja”

Lampiran 1 Reduksi Data Aspek Moral AUD dalam serial animasi *Riri Cerita Anak Interaktif*

Tabel 2 Reduksi Data Aspek Moral AUD dan Relevansinya dengan Pembelajaran PAUD

No.	Aspek Moral	Elemen Capaian Pembelajaran PAUD		
		Nilai Agama dan Budi Pekerti	Jati Diri	Dasar-Dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa, dan Seni
1.	Kejujuran	✓	✓	✓
2.	Disiplin	✓	✓	✓
3.	Memerhatikan dan Merawat Orang Lain	✓	✓	✓
4.	Empati	✓	✓	✓
5.	Menghargai Prestasi Orang Lain	✓	✓	✓
6.	Religius	✓	-	-
7.	Interaksi Sosial	✓	✓	✓

Lampiran 2 Reduksi Data Aspek Moral AUD dan Relevansinya dengan Pembelajaran PAUD

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

1. Nama : Mauldia Syania Putri
2. Tempat Lahir : Tegal
3. Tanggal Lahir : 06 Juni 2001
4. Alamat : Balapulang Wetan, RT/05 RW/03, Kec.
Balapulang, Kab. Tegal
5. No. Hp : 0895412995760
6. Nama Ayah : Ruswanto
7. Nama Ibu : Siti Maenah

B. Pendidikan Formal

1. TK ABA Balapulang
2. SDN 2 Balapulang
3. SMPN 1 Balapulang
4. MAN 1 Tegal
5. Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Program S1 Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini

C. Pendidikan Nonformal

1. TPQ Al-Fattah Balapulang
2. Pasca TPQ Al-Falah Balapulang
3. Pondok Pesantren Putri Ma'hadut Tholabah
4. Pondok Pesantren Darul Abror

D. Pengalaman Organisasi

1. PMII
2. Piaud Studio
3. Staff SEMA FTIK

Purwokerto, 26 Juni 2023



Maulidia Syania Putri